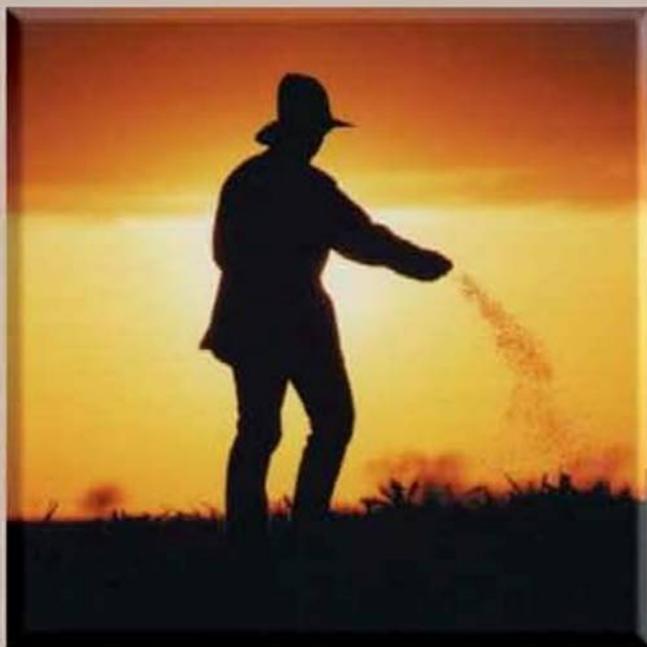


Penginjilan Pribadi



PENGINJILAN PRIBADI

Oleh Jean-Baptiste Sawadogo



LEMBAGA KURSUS TERTULIS INTERNASIONAL
Kotak Pos 19 **Malang, Jatim**

Buku Asli
PERSONAL EVANGELISM

Hak Pengarang 1978
Oleh International Correspondence Institute
Brussels, Belgium. D/1978/2145/17



PENERBIT GANDUM MAS
KOTAK POS 46 – MALANG, JATIM

Daftar Isi

Pelajaran	Halaman
Mari Kita Bercakap-cakap	5
1 Ikuti Polanya	8
2 Siap Sedia	22
3 Melibatkan Diri	40
4 Ceritakanlah Pengalaman Saudara	56
5 Mengerti Akan Tugasnya	74
6 Mengatasi Rintangan-rintangan	94
7 Mempertimbangkan Pendekatan Saudara	110
8 Mengharapkan Ganjaran	123

MARILAH KITA BERCAKAP-CAKAP

Sepatah Kata Dari Penulis

Nah, setelah saudara menerima Yesus di dalam hati saudara dan Ia sudah menjadi Juruselamat pribadi yang hidup, mungkin banyak pertanyaan yang timbul dalam pikiran saudara. Apakah kehidupan Kristen itu? Apakah yang harus saya lakukan?

Bukan saudara sendiri yang menanyakan hal-hal ini. Banyak orang lain sebelum saudara juga mempunyai pertanyaan-pertanyaan yang sama. Bahkan ada seorang yang bertanya kepada Yesus pada saat pertama kali ia bertemu dengan Tuhan, "Apa lagi yang masih kurang?" (Matius 19:20) Yesus menjawab, "Ikutlah Aku."

Yesus merupakan teladan kita dalam mengabarkan kabar baik kepada semua orang di mana-mana tempat. Ia ingin agar di tempat manapun kita berada, kita mau menceritakan kabar baikNya. Tidak peduli siapa saudara, saudara telah dipilih oleh Allah untuk menceritakan kepada orang lain tentang pengalaman saudara dengan Yesus dan kuasaNya yang menyelamatkan. Itulah penginjilan pribadi!

Kursus ini akan membantu saudara mengerti sifat yang sebenarnya dari penginjilan pribadi. Setelah mempelajari

kursus ini saudara akan dapat menceritakan tentang Kristus kepada orang-orang di sekitar saudara dengan cara yang lebih tegas, lebih berwibawa dan lebih meyakinkan. Pelajaran-pelajaran ini juga akan menolong saudara menceritakan pengalaman saudara kepada orang-orang yang mempunyai latar belakang yang berbeda dengan saudara. Metode baru untuk belajar sendiri, yang dipakai dalam buku ini, akan menolong saudara mempelajari prinsip-prinsip itu dengan mudah dan mempraktekkannya dengan segera.

Buku Penuntun Saudara

Buku “Penginjian Pribadi” ini merupakan buku kerja berukuran kecil yang dapat saudara bawa dan pelajari di mana saja dan kapan pun saudara mempunyai waktu senggang. Setiap hari berusaha meluangkan waktu untuk mempelajarinya.

Jangan lupa mempelajari dua halaman pertama dari tiap-tiap pelajaran dengan saksama. Ini akan menyiapkan pikiran saudara untuk bagian yang selanjutnya. Kemudian, pelajarilah bagian demi bagian dan ikutilah petunjuk-petunjuk yang diberikan dalam bagian *Yang Harus Saudara Kerjakan*.

Bila dalam buku penuntun ini tidak ada tempat untuk menuliskan jawaban saudara, tulislah jawaban-jawaban tersebut dalam sebuah buku tulis. Dengan demikian saudara bisa melihatnya kembali bila saudara mengulangi pelajaran tersebut.

Catatan Siswa Saudara

Bila saudara belajar untuk mendapatkan surat tanda tamat, saudara menerima lembaran terpisah dengan judul

Catatan Siswa: Penginjilan Pribadi. Setelah saudara menyelesaikan suatu pelajaran, isilah catatan siswa untuk pelajaran tersebut.

Ketika mengirimkan catatan siswa saudara ke kantor LKTI, ikutilah petunjuk-petunjuk yang diberikan dalam catatan siswa tersebut. Alamat kantor LKTI di daerah saudara telah dibubuh pada halaman kedua dari buku penuntun ini atau pada bagian belakang catatan siswa.

Bila saudara mempelajari kursus ini secara berkelompok, maka ikutilah petunjuk pimpinan kelompok saudara.

Mengenai Penulis

Jean-Baptiste Sawadogo adalah guru pada “Assembly of God Bible School” di Nagabagre, Volta Hulu, negara kelahirannya. Ia melayani sebagai gembala gereja Sidang Jemaat Allah, dan juga aktif di bidang penginjilan radio dan mengajar seminar-seminar di Afrika Barat. Ia adalah lulusan “College Protestant of the Assemblies of God” di Volta Hulu, dan juga mengikuti pendidikan pada “International Bible Training Institute” di Inggris. Dewasa ini ia mengikuti pelajaran tingkat sarjana pada “University of Ouagadougou” di Volta Hulu.

Nah, sekarang saudara siap untuk memulai Pelajaran 1. Kiranya Allah memberkati saudara sementara belajar!

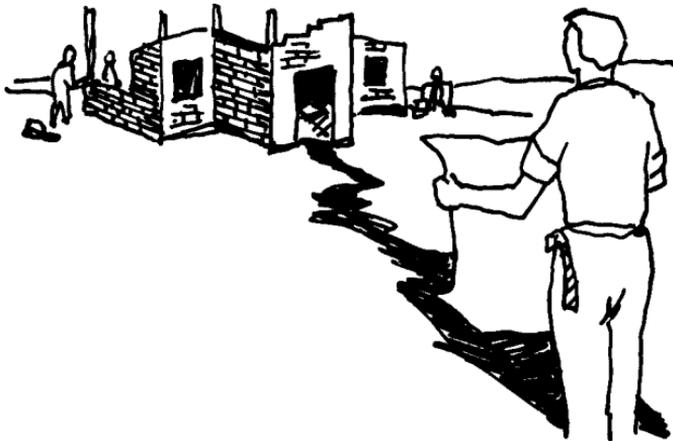


Ikuti Polanya

Bila saudara mau membangun sebuah rumah, apakah yang pertama-tama saudara lakukan? Sebelum saudara dapat memulai pembangunan itu, saudara harus mempunyai suatu rencana. Saudara harus menentukan berapa banyak kamar yang saudara inginkan, serta di manakah saudara ingin memasang jendela dan pintunya. Saudara membutuhkan suatu pola yang menolong saudara sementara membangun. Bila demikian saudara akan merasa puas dengan hasil pekerjaan saudara.

Kita membaca dalam kitab Perjanjian Lama bahwa Allah menyatakan kepada umatNya agar mereka membangun sebuah tempat untuk beribadat kepadaNya. Ia memberikan rencana bangunan itu kepada mereka. Sampai tujuh kali Ia memberi peringatan agar mereka menurut rencananya dengan persis. Ketika mereka menaati Dia, maka bangunan itu diselesaikan dengan baik dan Allah merasa senang.

Jika kita ingin mencapai jiwa-jiwa buat Kristus, kita membutuhkan suatu pola atau rencana. Allah sudah memberikan rencana itu dalam FirmanNya. Kita dapat melihat rencana itu dalam kehidupan serta pelayanan Yesus, dan juga melalui teladan orang-orang Kristen yang mula-mula. Sementara saudara mempelajari rencana Allah, maka saudara akan dapat menerapkannya itu dalam pelayanan saudara, yaitu menceritakan kabar baik tentang Yesus Kristus. Inilah penginjilan pribadi.



Dalam pelajaran ini saudara akan mempelajari . . .

Rencana Allah
Kehidupan Kristus
Teladan Orang-orang Kristen yang Mula-mula

Pelajaran ini akan menolong saudara . . .

Mengerti sifat yang sebenarnya dari rencana Allah untuk penginjilan pribadi.

Menerapkan teladan Kristus dan teladan orang-orang Kristen yang mula-mula dalam kehidupan saudara sehari-hari.

RENCANA ALLAH

Tujuan 1. *Menerangkan apakah pola Allah dalam penginjilan pribadi.*

Pernahkah saudara bertanya pada diri saudara sendiri mengapa Allah memutuskan untuk menciptakan alam semesta: langit dan bumi, bintang-bintang dan lautan, gunung dan lembah, dan juga manusia? Banyak orang telah mengajukan pertanyaan ini. Tapi jawabannya sederhana. Allah mempunyai maksud dan rencana untuk segala sesuatu. Tidak ada satu pun yang diciptakan Allah tanpa maksud.

Dari semula, bahkan sebelum manusia diciptakan, Allah sudah bermaksud untuk memberikan apa yang ada padaNya kepada manusia. Dan inilah pola yang sebenarnya dari penginjilan pribadi, yaitu memberikan sebagian dari apa yang ada pada kita.

“Berfirmanlah Allah: Baiklah Kita menjadikan manusia menurut gambar dan rupa Kita” (Kejadian 1:26). Allah memberikan sebagian dari pribadiNya, dari perangaiNya sendiri, kepada manusia. Inilah Kabar Baik, bahwa Allah mau memberikan diriNya sendiri kepada manusia. Setelah Allah memberikan perangaiNya kepada manusia, Ia memberikan kepadanya segala sesuatu yang diciptakanNya. Kemudian Allah turun ke Taman Eden dan berjalan-jalan bersama-sama dengan manusia, yaitu Adam, sama seperti seorang ayah berjalan-jalan dengan anaknya. Mereka bercakap-cakap satu dengan yang lain. Ada pengertian yang sempurna di antara Allah dengan manusia itu. Ah, rasanya saya ingin sekali menjadi seorang seniman!

Satu kenyataan yang sangat menakjubkan ialah bahwa kasih Allah tidak berhenti sampai pada Adam saja. Pada waktu manusia jatuh dalam dosa, Allah menjadi sedih. Namun demikian sikapNya tetap tidak berubah. Ia turun kembali dan memberikan kabar baik tentang kedatangan Juruselamat itu kepada manusia. Dalam kitab Kejadian 3:15 kita melihat pengumuman yang pertama tentang kabar baik ini. Allah berfirman kepada ular, yaitu Iblis, "Keturunannya akan meremukkan kepalamu." Dalam ayat itu Ia berbicara tentang AnakNya, Yesus Kristus. Ia berkata, "Ular, yaitu Iblis, meremukkan Adam ketika dia menggoda Adam agar berbuat dosa. Tetapi Aku akan mengirimkan AnakKu, Yesus Kristus, untuk meremukkan Iblis."

Kasih Allah yang memberi itu sungguh tak ada batasnya. Dalam Injil Yohanes 3:16 kita membaca, "Karena *begitu besar* kasih Allah akan dunia ini, sehingga Ia telah mengahuniakan *AnakNya yang tunggal*, supaya setiap orang yang percaya kepadaNya tidak binasa, melainkan beroleh hidup yang kekal." Ayat yang sudah tidak asing lagi ini merupakan inti pola Allah sendiri dalam penginjilan pribadi. KasihNya itu kasih pribadi, kasih yang memberi untuk semua orang, termasuk saudara.





Yang Harus Saudara Kerjakan

Pertanyaan atau latihan dalam tiap-tiap bagian *Yang Harus Saudara Kerjakan* ini akan membantu saudara mengulangi atau menerapkan apa yang baru saja saudara pelajari. Pilihlah jawaban yang tepat untuk kedua latihan yang pertama di bawah ini. Lingkarilah huruf di depan anak kalimat yang saudara pilih itu.

Allah menunjukkan rencana penginjilan pribadiNya dengan

- a) berjalan bersama-sama Adam.
- b) menempatkan Adam dalam suatu taman yang indah.
- c) memberikan perangnya sendiri kepada Adam.

Pada waktu Adam berbuat dosa, Allah masih terus memberikan diriNya kepada manusia dengan

- a) memberikan AnakNya, Yesus, kepada kita.
- b) menghukum ular.
- c) merasa sangat sedih.

Mengapa Allah ingin memberikan diriNya sendiri dan AnakNya kepada semua umat manusia?

.....

Jawaban untuk latihan dan pertanyaan ini diberikan pada halaman terakhir dari pelajaran ini. Cocokkanlah jawaban saudara sekarang ini juga.

KEHIDUPAN KRISTUS

Tujuan 2. Menulis cara-cara Yesus menunjukkan rencana Allah untuk penginjilan pribadi.

Manusia telah berbuat dosa. Sebagai akibatnya maka datanglah sakit penyakit, penderitaan, perang dan maut. Sekalipun Allah sudah tidak lagi berjalan bersama manusia seperti yang pernah dilakukanNya, Ia masih tetap berniat untuk terus memberi kepada manusia. RencanaNya itu ialah mengirimkan Yesus kepada kita.

Ketika Yesus berbicara tentang pekerjaan dan tugasNya sendiri, Ia berkata:

“Roh Tuhan ada padaKu, oleh sebab Ia telah mengurapi Aku, untuk menyampaikan kabar baik kepada orang-orang miskin; dan Ia telah mengutus Aku untuk memberitakan pembebasan kepada orang-orang tawanan, dan penglihatan bagi orang-orang buta, untuk membebaskan orang-orang yang tertindas, untuk memberitakan tahun rahmat Tuhan telah datang” (Lukas 4:18,19).

Akhir-akhir ini di negara saya Volta Hulu, Afrika Barat, saya mengikuti kebaktian dalam suatu jemaat yang terdiri dari kira-kira 600 orang Kristen. Mereka menyanyikan kata-kata ini:

Andaikata kuasaMu tidak menyembuhkan dan
menyelamatkan saya, Tuhan.
Bukit-bukit menjadi tempat tinggalku
dan neraka menjadi bagianku.



Yesus mengajar kita pola penginjilan pribadi dengan perantaraan teladanNya sendiri. Ia tidak membeda-bedakan orang. Ia menerima orang-orang terpelajar seperti Nikodemus dan beberapa sarjana orang Yunani. Ia berkunjung dan makan bersama-sama dengan orang-orang berdosa. Orang-orang kusta datang kepadaNya, dan Ia menyembuhkan mereka semuanya. Orang-orang yang dirasuk setan pun datang kepadaNya dan Ia membebaskan mereka. Ketika Ia membutuhkan istirahat, Ia malahan meluangkan waktu untuk bersama-sama dengan anak-anak. Tentara dan juga janda mendapatkan pertolongan daripadaNya. Siapakah yang bisa menuduh bahwa Yesus acuh tak acuh terhadap orang-orang yang membutuhkan pertolonganNya?

Yesus mempunyai satu tujuan: melakukan pekerjaan dan kehendak Bapa yang mengirinkan Dia. Pada waktu rasul Petrus berbicara tentang kehidupan dan pelayanan Yesus, ia mengatakan, “Dia, yang berjalan berkeliling sambil berbuat baik dan menyembuhkan semua orang yang dikuasai Iblis, sebab Allah menyertai Dia” (Kisah Para Rasul 10:38). Allah bekerja di dalam Kristus, serta mengampuni dosa, membawa orang-orang kembali kepada diriNya.

Untuk melaksanakan rencana BapaNya itu Yesus bersedia melakukan banyak pengorbanan. Mula-mula Ia meninggalkan tempat tinggalNya di surga, takhtaNya, kemu-

liaanNya, untuk turun kepada kita. Ia dilahirkan dalam sebuah palungan, sebab orang-orang yang hendak ditolongNya itu tidak menerima Dia. Tetapi pengorbananNya yang terbesar ialah pada waktu Ia mau menyerahkan nyawaNya di kayu salib. Di atas salib itulah Ia berseru, "Sudah selesai" (Yohanes 19:30). Itulah seruan tanda kepuasan. PekerjaanNya sudah selesai. Dengan demikian pola untuk penginjilan pribadi sudah jelas, yaitu menceritakan kabar baik.

Benar, Yesus merasakan kematian, agar saudara dan saya dapat hidup. Ia telah membayar hutang kita kepada Allah. Ia, Tuhan di atas segala tuan, dan Raja segala raja, hidup di bumi ini bagaikan seorang hamba yang tidak mempunyai tempat untuk membaringkan kepalanya. Ia melakukan semuanya ini karena Ia mengasihi kita. Adakah kabar yang lebih baik daripada ini? Tentunya tidak.



Yang Harus Saudara Kerjakan

Berikut ini ada beberapa pernyataan mengenai diri Yesus. Lingkarilah huruf di depan pernyataan yang benar.

- a Ia dikirim oleh Allah.
- b Ia mempedulikan orang-orang.
- c Ia tidak menolong setiap orang yang datang kepadanya.
- d Kekuasaannya terbatas.
- e TujuanNya ialah melakukan kehendak Allah.
- f Ia mau berkorban.

Mengapa Yesus bersedia menyerahkan diriNya buat kita?

Cocokkan jawaban saudara.

“Sudah selesai”



TELADAN ORANG KRISTEN YANG MULA-MULA

Tujuan 3. *Menerangkan mengapa orang-orang Kristen yang mula-mula dapat dijadikan teladan kita dalam menceritakan kabar baik tentang Kristus.*

Seperti yang telah kita lihat, Kristus datang untuk menceritakan tentang Allah dan tentang kasihNya kepada kita. Orang-orang jahat menyalibkan Dia di kayu salib. Ia mati dan dikuburkan tetapi Ia tidak tinggal terus di dalam kubur. Ia hidup kembali, bangkit dari kuburNya, dan sekarang Ia duduk di sebelah kanan Allah Bapa di surga. Namun begitu saya mengucapkan syukur kepada Allah sebab rencananya untuk menceritakan kabar baik kepada manusia tidak berhenti sampai pada Kristus saja. Kristus meneruskannya kepada para rasul dan muridNya. Ia mengatakan kepada mereka, “Pergilah ke seluruh dunia, beritakanlah Injil

kepada segala makhluk” (Markus 16:15). Perintah ini tidak hanya ditujukan kepada sekelompok orang terpilih, seperti rasul-rasul, pemberita injil, diaken, gembala gereja, atau guru saja, tetapi juga ditujukan kepada kita sekalian.

Tetapi bagaimana Yesus mengirim murid-muridNya? Dalam doanya kepada Bapa, Yesus berkata, “Sama seperti Engkau telah mengutus Aku ke dalam dunia, demikian pula Aku telah mengutus mereka ke dalam dunia” (Yohanes 17:18). Dan bagaimana Allah mengirim Yesus? Allah mengirim Dia dengan suatu tugas, Ia mengirim Dia dengan kuasa dan wibawa. Ia mengirim Dia kepada semua orang. Ia mengirim Dia bukannya untuk menghukum dan bukannya untuk mengadili, melainkan untuk membebaskan manusia. Tugas itulah yang diteruskan oleh Yesus kepada kita. Seolah-olah Yesus berkata, “Bapa, sama seperti Engkau telah mengutus Aku, demikian pula Aku telah mengutus mereka. Peliharalah mereka sebagaimana Engkau memelihara Aku. Dengarkanlah doa mereka sama seperti Engkau mendengarkan doaKu. Sertailah mereka sama seperti Engkau menyertai Aku.” Bukankah suatu hal yang luar biasa bila menyadari bahwa kita diutus oleh Allah!

Coba kita pikirkan akan Petrus pada waktu ia berbicara tentang Yesus yang sama ini pada hari Pentakosta. Ceritanya dituliskan dalam kitab Kisah Para Rasul 2:14-39. Coba bayangkan dia sedang berdiri di depan orang banyak, sambil menceritakan perihal Yesus kepada orang lain. Dengarkanlah dia pada waktu ia berbicara di hadapan hakim-hakimnya. Saudara bisa mendengar dia berkata, “Bagaimana saya bisa berhenti menceritakan apa yang telah saya lihat dan dengar?”

Sekarang ikutilah dia pergi ke rumah Kornelius, perwira Romawi itu, seorang yang mencari Allah. Saudara akan

melihat lagi bagaimana ia menceritakan kesaksiannya tentang Kristus kepada orang lain. (Lihatlah Kisah Para Rasul 10:34-43)

Kitab Kisah Para Rasul menceritakan dengan panjang lebar mengenai rasul Paulus dan perjalanan-perjalanannya. Ikutilah perjalanan rasul Paulus dan dengarkan dia. Ia tidak berbicara mengenai orang lain, kecuali Kristus, yaitu Dia yang disalibkan. Mencapai orang-orang untuk Kristus, dan menceritakan kepada orang lain, tentang pengalaman pribadinya sebagai orang Kristen itulah keinginan yang tetap berkobar-kobar dalam dada rasul Paulus.

Paulus bersedia menderita supaya dapat menceritakan kabar baik ini. Ia dijebloskan dalam penjara, ia didera, dirantai, merasa lapar, kesepian, dan dilupakan oleh rekan-rekannya. Tetapi hal-hal itu tidak dapat menahan dia dari menceritakan kabar baik itu kepada orang lain. Apabila ia tidak dapat berbicara, ia akan menuliskan pesan-pesannya, atau meminta orang lain menulis untuk dia. Ia melakukan ini sampai pada hari itu ketika dia mengatakan, "Saat kematianku sudah dekat. Aku telah mengakhiri pertandingan yang baik!" (Lihatlah II Timotius 4:6,7)

Pada zaman dahulu di Afrika, apabila seorang pemburu membunuh seekor gajah, ia akan lari pulang dan memberitakan kabar baik itu kepada semua orang. Pada waktu pertama kalinya orang-orang Amerika mendarat di bulan, beritanya disebarluaskan kepada semua orang di seluruh dunia, dengan perantaraan radio, televisi dan surat kabar. Adalah sifat manusia untuk ingin menceritakan kabar baik kepada orang lain. Saudara dan saya mempunyai kabar yang jauh lebih baik. Bukankah saudara dan saya seharusnya menceritakan kepada semua orang di sekitar kita?



Ketika Yesus menyatakan diriNya kepada perempuan Samaria itu, maka ia juga sama seperti pemburu Afrika itu dengan cepat-cepat kembali kepada orang-orangnya. Dia menceritakan kepada mereka semua yang Yesus telah kerjakan dalam hidupnya. (Lihat Yohanes 4:5-29)



Yang Harus Saudara Kerjakan

Persamaan apakah yang ada di antara rasul Petrus, rasul Paulus, dan perempuan Samaria?

- a) Mereka itu orang-orang terpelajar.
- b) Mereka ingin menceritakan perihal Kristus kepada orang lain.
- c) Mereka ingin mendapatkan penghormatan dari orang lain.

Mengapa orang-orang Kristen yang mula-mula mempunyai keinginan yang kuat untuk menceritakan kabar baik tentang Kristus kepada orang lain?

.....

Berikut ini ada sebuah tabel yang menunjuk *bagaimana* dan *mengapa* Yesus dikirim oleh Allah ke dunia ini. Di bawah judul *Murid-murid Dikirim* tersedia tempat yang harus saudara isi dengan tanda X, bila murid-murid itu dikirim oleh Yesus dengan cara yang sama. Kemudian, juga berilah tanda X pada tempat yang kosong, yang menunjukkan bagaimana dan mengapa *Kita Dikirim*.

Yesus Dikirim	Murid-murid Dikirim	Kita Dikirim
Dengan suatu tugas
Dengan kuasa
Untuk menderita
Kepada semua orang
Untuk membebaskan orang
Untuk menceritakan kabar baik
Untuk menjadi teladan tentang kasih Allah

Melalui kesaksiannya orang-orang Kristen yang mula-mula dapat memberitakan kabar baik tentang Yesus kepada semua orang yang ada di Yerusalem, Yudea, Samaria, dan seluruh Kerajaan Romawi. Orang-orang percaya pergi ke mana-mana tempat. Mereka berkhotbah dan menceritakan pengalaman kekristenannya kepada semua orang. Sebenarnya nama *Kristen* itu diberikan oleh orang-orang tidak percaya kepada orang-orang percaya, karena mereka melihat orang-orang percaya berbicara, hidup, dan bertindak seperti Kristus. Nama Kristen ini mempunyai arti “seperti Kristus” atau “pengikut-pengikut Kristus.”

Orang-orang Kristen yang mula-mula itu amat mengasihi Yesus dan sangat bersyukur karena apa yang telah dilakukan Kristus bagi diri mereka. Karena itulah mereka tak dapat tidak harus menceritakan kabar baik itu. Demikian pula kita ingin menceritakan kepada orang lain apa yang telah dilakukan Yesus buat kita dengan alasan-alasan yang sama: karena kita mengasihi Dia, dan ingin meneruskan kasihNya kepada orang lain.

**Cocokkan Jawaban Saudara**

- 1 c) Memberi perangnya sendiri kepada Adam.
- 2 a) Memberikan AnakNya, Yesus, kepada kita.
- 3 Sebab Allah sangat mengasihi kita.
- 4 a Benar.
b Benar.
c Salah.
d Salah.
e Benar.
f Benar.
- 5 Sebab Ia mengasihi kita.
- 6 b) Mereka ingin menceritakan perihal Kristus kepada orang lain.
- 7 Ini disebabkan karena kasih mereka kepada Kristus dan kepada orang lain.
- 8 Saudara seharusnya mengisi tanda X pada tiap tempat kosong pada kedua jalur itu.

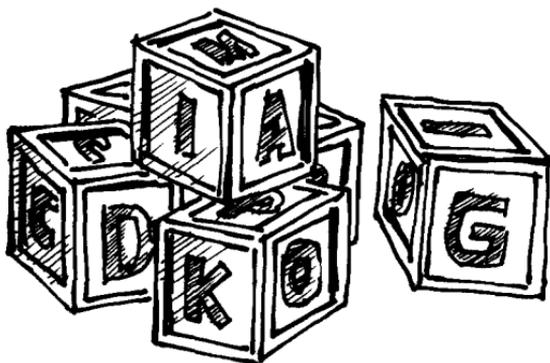


Siap Sedia

Ingatkah saudara waktu saudara mulai belajar membaca? Amat sukar, bukan? Mula-mula saudara tidak tahu apa-apa tentang membaca. Lalu saudara mulai diajari membaca huruf-huruf abjad yang pertama. Tak lama kemudian saudara bisa membaca satu kata, dan kemudian satu kalimat. Setapak demi setapak saudara belajar membaca, sampai akhirnya sekarang sudah menjadi suatu hal yang biasa.

Mungkin saudara juga masih ingat waktu pertama kali dilatih untuk pekerjaan saudara. Saudara tidak mempelajari semuanya itu dalam waktu satu hari saja. Saudara belajar sedikit demi sedikit serta mempraktekkan apa yang sudah saudara pelajari, sampai akhirnya saudara bisa mengerjakan pekerjaan itu dengan baik.

Demikianlah halnya dengan memberi kesaksian Kristen. Ada banyak hal yang harus dipelajari sementara saudara terus menceritakan perihal Kristus kepada orang lain. Dalam pelajaran 1 kita telah belajar tentang rencana Allah untuk menceritakan kabar baik itu kepada manusia. Sekarang ini kita akan melihat persiapan apakah yang kita butuhkan agar dapat memenangkan jiwa-jiwa untuk Kristus.



Dalam pelajaran ini saudara akan mempelajari . . .

Belajar Mengenal Kristus

Dipenuhi Dengan Roh Kudus

Saudara Membutuhkan Kuasa

Saudara Membutuhkan Pimpinan

Gunakan Alat-alat yang Paling Baik

Pedang Roh

Nama Yesus

Pelajaran ini akan menolong saudara . . .

**Mengerti syarat-syarat utama untuk menyiapkan diri
saudara bagi penginjilan pribadi.**

BELAJAR MENGENAL KRISTUS

Tujuan 1. *Menerangkan bagaimana kita bisa mengenal Kristus dengan lebih baik.*

Saudara dan saya diselamatkan untuk suatu maksud. Kita dipanggil untuk bersaksi, untuk menceritakan apa yang telah dilakukan Allah dalam kehidupan kita. Tetapi sebelum kita dapat bersaksi buat Kristus, pertama-tama kita harus belajar mengenal Dia secara pribadi. Untuk mengenal Dia, perlulah kita meluangkan waktu untuk bersekutu dengan Dia. Karena bagaimana mungkin kita dapat menceritakan perihal seseorang yang tidak kita kenal? Mungkinkah pengadilan memanggil saudara untuk menjadi seorang saksi dalam suatu perkara yang tidak saudara ketahui?

Memang benar, Yesus mengirinkan murid-muridNya ke seluruh muka bumi untuk menyebarkan kabar baik. Tapi di samping itu Ia juga mengatakan kepada mereka agar *menunggu* sampai mereka dipersiapkan benar-benar. Dan persiapan ini memakan waktu.

Mungkin menghafal ayat-ayat Alkitab atau mempelajari cara-cara mendekati orang-orang tidak makan banyak waktu. Melihat bagaimana pekerja-pekerja lain membawa orang-orang kepada Kristus, ini pun mungkin juga tidak memerlukan waktu yang lama. Tetapi belajar *mengenal* Kristus, mengenal kuasa kebangkitanNya, betapa dalamnya kasihNya itu, memerlukan waktu belajar seumur hidup dengan Tuhan sendiri. Bila kita bekerja buat Dia, maka kita akan selalu ingin untuk mengenal Dia lebih baik.

Rasul Paulus menuliskan hal ini kepada jemaat di Korintus. Ia mengatakan bahwa ia telah memutuskan untuk tidak

mengetahui apa-apa selain Yesus Kristus, yaitu Dia yang disalibkan. (Lihat I Korintus 2:2)

Murid-murid Yesus juga mengalami suatu masa pendidikan. Dan masa pendidikan inilah yang merupakan kunci rahasia keberhasilan mereka ketika menyebarluaskan kabar baik tentang Kristus, Tuhan mereka. Saya yakin bahwa dari saat Yesus memanggil murid-murid itu, dari saat itu pulalah mereka percaya kepadaNya. Dalam sesaat saja kita bisa percaya dan menerima Dia. Tapi sama seperti seorang bayi tidak dapat bertumbuh dan berjalan dalam waktu sehari saja, demikian pulalah murid-murid Tuhan memerlukan waktu yang lama untuk belajar mengenal Kristus. Hal ini meminta waktu seluruh hidup mereka.



Kita membaca dalam Alkitab bahwa pada suatu perjamuan kawin Yesus mengubah air menjadi anggur. Ketika murid-muridNya melihat perbuatan itu, maka mereka percaya kepadaNya. Waktu Yesus berbicara kepada angin dan danau yang mengamuk, angin itu menjadi reda dan menjadi tenang kembali. Murid-muridNya semua keheran-heranan dan mulai bertanya-tanya di antara sama sendiri, "Siapa gerangan orang ini?" (Markus 4:41). Pada hari itu juga mereka mengenal Dia lebih baik. Mereka melihat lebih banyak dari kuasaNya. Pengetahuan ini, bahwa kuasa Tuhan mereka itu tak terbatas, memberikan damai dalam hati mereka.

Kemudian, Alkitab mengatakan, bahwa pada akhir pelayanan Yesus di bumi ini, banyak muridNya yang pergi meninggalkan Dia. Tapi bukan kedua belas muridNya yang sudah benar-benar mengenal Dia. Atas nama mereka semua, Petrus berkata kepadaNya, "Tuhan, kami tidak bisa meninggalkan Engkau. PerkataanMu adalah perkataan hidup yang kekal" (Lihat Yohanes 6:68). Pengetahuan ini sajalah yang membuat mereka tetap dekat pada TuhanNya.

Tomas, salah seorang dari murid-murid itu, benar-benar dikejutkan oleh kematian Yesus yang dipercayainya. Dalam waktu satu malam ia menjadi orang yang ragu-ragu dan bingung. Ia tidak mau menerima kenyataan bahwa Kristus telah bangkit dari antara orang mati. Tetapi setelah Yesus menyatakan diri kepada Tomas, ia sujud dan berkata, "Ya Tuhanku dan Allahku!" (Yohanes 20:28). Menenal Kristus secara pribadi ini yang membawa Tomas lebih dekat pada Gurunya.

Petrus sudah melihat semua kemegahan Yesus di atas Gunung Pemuliaan (Lukas 9:29). Allah menyatakan kepadanya sifat yang sebenarnya dari AnakNya, Yesus.

Tiga kali Yesus memerintahkan agar dia menolong orang-orang percaya lainnya. Petrus berbicara tentang nama Yesus dengan kuasa dan wibawa. Namun demikian ia tidak mengetahui betapa luas dan besarnya kasih Allah itu. Ia tidak mengerti bahwa kasih Allah itu bagi semua orang, tanpa melihat bangsa atau warna kulit mereka. Sukar bagi Allah untuk membawa Petrus ke rumah Kornelius. Di rumah Kornelius itu barulah Petrus menyadari bahwa Allah memperlakukan semua orang dengan sama rata (Kisah Para Rasul 10:34).

Dengan demikian saudara dapat melihat bahwa melalui pengalaman yang terus-menerus dengan Yesus, mendengarkan Dia, dan bercakap-cakap dengan Dia, maka murid-murid Yesus dapat benar-benar mengenal Dia. Sebelum kita dapat menceritakan perihalnya kepada orang lain, kita harus belajar mengenal Dia dengan cara yang sama seperti murid-murid ini.



Yang Harus Saudara Kerjakan

Lingkarilah huruf di depan pernyataan-pernyataan di bawah ini, yang merupakan jawaban yang benar dari pertanyaan berikut: Bagaimanakah cara yang terbaik untuk belajar mengenal Kristus?

- a Menghabiskan waktu kita bersama Yesus.
- b Menghafal ayat-ayat Alkitab.
- c Melihat bagaimana Ia bekerja dalam kehidupan orang percaya.
- d Mendengarkan Dia.
- e Bercakap-cakap dengan Dia.
- f Mempelajari cara-cara berbicara kepada orang lain.

- Tulislah dua hal yang dipelajari murid-murid itu pada waktu mereka mulai mengenal Kristus lebih baik.

Mereka belajar tentang Nya
dan Nya.

Berapa lamakah waktu yang diperlukan seseorang untuk mengenal Yesus dengan sungguh-sungguh?

.....

Cocokkan jawaban saudara.

DIPENUHI DENGAN ROH KUDUS

Tujuan 2. *Menerangkan bagaimana Roh Kudus dapat menolong saudara dalam melaksanakan penginjilan pribadi.*

Saudara Membutuhkan Kuasa

Supaya kita dapat melihat hasil-hasil pelayanan kita secara pribadi kepada Kristus, maka kita membutuhkan kuasa. Sebelum Kristus memulai pelayanannya, Ia telah menerima kuasa Roh Kudus. (Lihatlah Lukas 4:18) Kristus sudah tahu bahwa murid-muridnya akan menghadapi banyak kesukaran dan mereka membutuhkan pertolongan. Sebelum Ia meninggalkan mereka dan kembali kepada Bapanya, Ia berkata, "Tetapi kamu akan menerima kuasa, kalau Roh Kudus turun ke atas kamu, dan kamu akan menjadi saksiKu" (Kisah Para Rasul 1:8).

Roh Kudus dikirim untuk memberikan keberanian dan kuasa kepada kita. Ia menolong kita dalam kesaksian hidup kita setiap hari.

Pada tahun 1965, waktu saya masih seorang mahasiswa, negara saya mengalami kebangunan rohani yang luar biasa. Setiap akhir pekan, kami keluar untuk bersaksi. Kami melihat banyak gereja bertumbuh, dan banyak pula gereja-gereja baru yang bermunculan. Ini terjadi karena kuasa Roh Kudus.



Mungkin saudara bertanya pada saya, “Bagaimanakah saya dapat dipenuhi dengan Roh Kudus?” Bukalah hati saudara di hadapan Tuhan, beritahukanlah kelemahan saudara kepadaNya dan kerinduan saudara untuk menyampaikan kabar baik yaitu InjilNya, kepada orang lain. Maka Ia akan memenuhi saudara dengan Roh Kudus dan kuasanya, dan saudara akan merasakan kesukaan karena dilengkapi untuk tugas itu. Janji ini diberikan kepada SEMUA ORANG yang percaya kepada Yesus Kristus. (Lihatlah Kisah Para Rasul 2:1-4,39)



Yang Harus Saudara Kerjakan

Pilihlah jawaban yang tepat dari kedua jawaban yang disediakan dalam kurung dan tuliskanlah jawaban itu pada titik-titik di bawah ini:

Akibat yang normal dari hal dipenuhi dengan Roh Kudus ialah bahwa kita menerima
(kuasa/kabar baik) dan menjadi
(rasul/saksi).

Kristus menyuruh murid-muridNya menunggu sampai mereka dipenuhi dengan Roh Kudus. Ia melakukan ini karena Ia tahu bahwa mereka akan menghadapi (hal-hal yang perlu dipelajari/persoalan) dan mereka membutuhkan
(buku-buku/pertolongan).

Cocokkan jawaban saudara.

Saudara Membutuhkan Pimpinan

Perintah Yesus ialah *pergi* ke seluruh muka bumi. Lapangan pekerjaanNya itu sangat luas. Supaya jangan memboroskan waktu, maka saudara dan saya membutuhkan pimpinan Roh Kudus. Yesus memberikan jaminan kepada murid-muridNya bahwa Roh Kudus, bila Ia datang, akan memimpin mereka ke dalam seluruh kebenaran (Yohanes 16:13).

Di mana-mana tempat semua orang ingin mendapatkan pimpinan. Ada yang memohon pimpinan dari nenek moyangnya yang sudah mati. Ada yang berusaha mendapatkan petunjuk dari bintang-bintang, matahari, atau bulan. Tetapi bila kita mencari tempat untuk melayani Dia, maka pimpinan kita datang dari Allah. Ke tempat mana pun Ia memimpin kita, kita tahu bahwa pimpinanNya itu tepat, karena Ia itulah jalannya. Sama seperti sebuah pesawat dapat diarahkan dalam kelim kabut dan melalui awan-awan yang tebal sampai akhirnya mendarat, demikian juga Tuhan akan memimpin kita kepada orang yang tepat dan pada waktu yang tepat pula.

Filipus dipimpin oleh Roh Kudus di padang gurun kepada seorang yang dahaga dan mencari akan Tuhan (Kisah Para Rasul 8:29). Rasul Paulus dipimpin oleh Roh Kudus ke suatu tempat di mana ia dapat mendingar orang Makedonia berteriak-teriak minta tolong dan memberikan pertolongan yang diperlukannya (Kisah Para Rasul 16:9).

Pada tahun 1921, melalui Roh Kudus Allah memimpin para utusan gerejawi dari gereja Sidang Jemaat Allah ke Sierra Leone, Afrika Barat. Dari sana mereka pergi ke Guinea, kemudian ke Mali, dan terus masuk ke pusat daerah Afrika Barat ke negara saya, Volta Hulu.

Seandainya Roh Kudus tidak memimpin utusan-utusan gerejawi ini, maka mereka bisa saja berhenti dan tinggal di salah satu negara yang mereka lewati. Tetapi karena mereka mengikuti pimpinan Roh Kudus, maka banyak orang di Volta Hulu menjadi percaya dan menerima Yesus. Dan dengan perantaraan orang-orang yang baru menjadi Kristen inilah, maka kabar baik tentang Yesus itu disebarluaskan sampai hampir ke seluruh negara-negara tetangga.

Mintalah agar Roh Kudus membawa saudara kepada orang-orang yang mau mendengarkan kabar baik yang saudara beritakan. Saya senang Allah telah memimpin orang-orang ini datang ke negara saya, sekalipun waktu itu saya belum dilahirkan, sehingga sekarang saya juga mengenal Yesus.



Yang Harus Saudara Kerjakan

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut ini dengan **YA** atau **TIDAK**.

- a Dapatkah para leluhur kita yang sudah mati itu memberitahukan kepada kita apa yang harus kita lakukan dalam hidup ini?
- b Bila kita harus membuat suatu keputusan, apakah kita harus mempelajari bintang-bintang untuk mendapatkan petunjuk?
- c Apakah Roh Kudus selalu memimpin kita bila kita memintanya?

- 7) Kita telah mempelajari tiga peristiwa yang berbeda-beda di mana orang memperkenalkan Roh Kudus untuk memberikan pimpinannya. Bagaimanakah hasilnya dalam tiap peristiwa itu?
-

Cocokkan jawaban saudara.

GUNAKANLAH ALAT-ALAT YANG PALING BAIK

Tujuan 3. *Menerangkan alat-alat apakah yang kita perlukan agar dapat melawan Iblis dan dapat memberitakan kabar baik tentang Yesus.*

Pedang Roh

Di negara saya ada pepatah yang bunyinya, "Tangan kosong tidak dapat membunuh ular." Yesus tidak mengutus kita ke dalam dunia ini dengan tangan yang kosong. Ia memberikan kepada kita alat-alat untuk kita gunakan. Tugas kita itu besar, dan kita tidak akan dapat mengerjakannya dengan kekuatan kita sendiri.



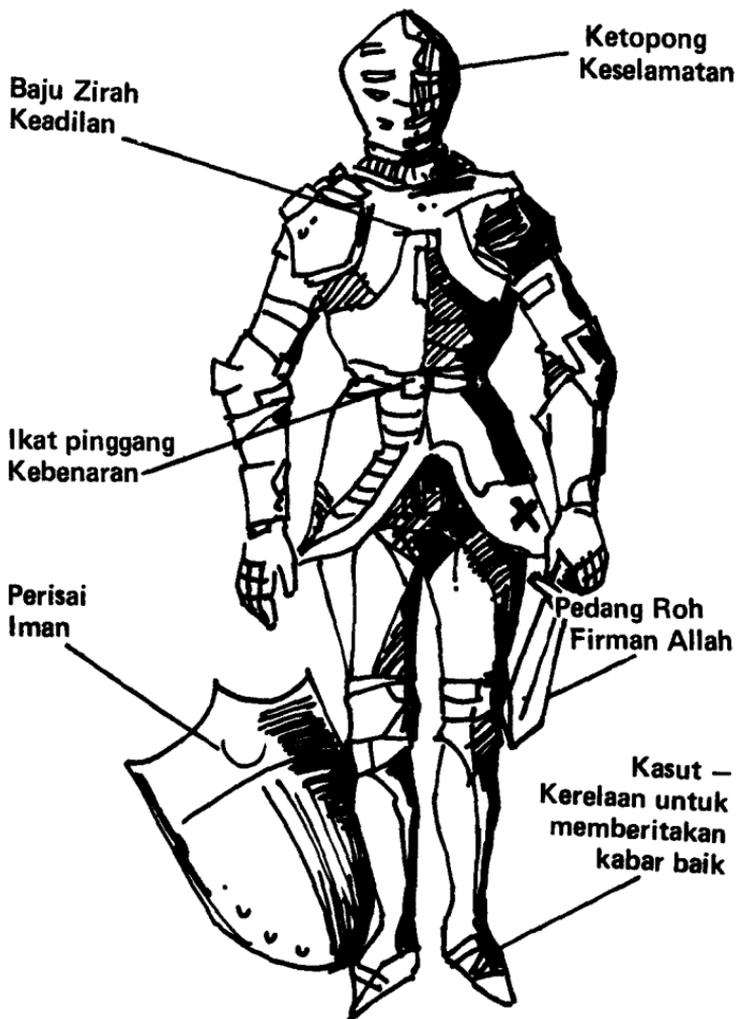
Ada oknum yang berusaha mencegah kita mengabarkan kabar baik tentang Kristus. Ia itu Iblis. Mula-mula ia mencegah manusia yang pertama, yaitu Adam, untuk melakukan kehendak Allah. Ia menahani orang-orang Israel menurut akan Allah. Iapun juga berusaha mencegah Kristus memberikan kasih Allah kepada manusia. Yesus melawan dia dan memperoleh kemenangan. Apakah yang digunakan Yesus untuk mengalahkan Iblis? Ia menggunakan Firman Allah, yang disebut "Pedang Roh." Bila kita mau menggunakan pedang Roh, kita juga akan mengalahkan iblis. Dalam Surat Ibrani 4:12 kita membaca:

Sebab Firman Allah hidup dan kuat dan lebih tajam daripada pedang bermata dua mana pun; ia menusuk amat dalam sampai memisahkan jiwa dan roh, sendi-sendi dan sumsum; ia sanggup membedakan pertimbangan dan pikiran hati kita.

Yesus sendiri menggunakan pedang itu pada waktu Ia dicobai di padang gurun (Matius 4:4).

Stefanus menggunakan pedang yang sama ini, sehingga orang-orang yang menuduhnya menjadi marah dan bingung (Kisah Para Rasul 7:54).

Paulus menulis kepada orang-orang Efesus dan berpesan agar mereka mengenakan seluruh perlengkapan senjata Allah. Peperangan melawan Iblis itu sangat berat. Kita tidak berperang melawan manusia, tetapi melawan kekuatan-kekuatan roh jahat. Paulus memberikan gambaran mengenai seorang prajurit, yang mengenakan perlengkapan senjata, yang melindungi dirinya dari musuh. Ia memberikan daftar perlengkapan senjata ini dalam Efesus 6:14-17, sebagai berikut:



Kebenaran	—————>	Ikat pinggang
Keadilan	—————>	Baju Zirah
Kerelaan untuk mem- beritakan kabar baik	—————>	Kasut
Iman	—————>	Perisai
Keselamatan	—————>	Ketopong
Firman Allah	—————>	Pedang Roh

Ketika saudara menerima Yesus sebagai Juruselamat saudara, saudara menerima *ketopong* keselamatan. Iman saudara itu adalah *perisai* saudara. Sementara saudara mengatakan kebenaran, saudara berarti mengenakan *ikat pinggang*. Hidup baru saudara itu suci dan bersih, yaitu *baju zirah keadilan*. *Kasut* saudara itulah keinginan saudara untuk memberitakan kabar baik tentang Kristus. Alkitab adalah *pedang Roh* saudara. Kalau saudara mengenakan seluruh perlengkapan senjata ini, maka saudara akan menang dalam peperangan.

Nama Yesus

Ingatlah senantiasa bahwa saudara diberi kehormatan untuk memberitakan kabar baik tentang Yesus Kristus. Dalam hal ini saudara tidak berbicara atas nama saudara sendiri, tetapi atas namaNya. Seorang duta tidak berbicara untuk dirinya sendiri. Ia berbicara atas nama negaranya.

Nama Yesus itulah yang menyelamatkan. Tidak ada keselamatan bagi manusia, selain di dalam namaNya. Bila kita berdoa kepada Allah dalam nama Yesus yang ajaib itu, maka Allah akan mendengar serta menjawab doa kita. Kristus tidak meninggalkan kita emas atau perak. Tetapi Ia meninggalkan sesuatu yang tak dapat dibeli dengan uang. Ia meninggalkan kita namaNya yang ajaib! Tidak heranlah bahwa beribu-ribu orang Kristen di seluruh muka bumi ini menyanyi dan memuji nama Yesus. "Nama itu ajaib sungguh."

Dan namanya disebut orang: Penasehat Ajaib, Allah yang Perkasa, Bapa yang Kekal, Raja Damai (Yesaya 9:5).



Yang Harus Saudara Kerjakan

Alat apakah yang digunakan Yesus untuk mencegah Iblis menghentikan pekerjaannya?

.....

Senjata khusus apakah yang Yesus tinggalkan buat kita?

.....

Seandainya saudara tidak mengenakan perlengkapan senjata Allah. Apakah yang bisa terjadi pada diri saudara?

- a) Dengan mudah Iblis dapat mencegah saudara taat kepada Allah.
- b) Iblis tidak dapat mencegah saudara taat kepada Allah.

Tunjukkanlah perlengkapan senjata Allah yang saudara kenakan dengan memberikan tanda X pada titik-titik di bawah ini.

	Ya	Tidak
Ikatan pinggang
Baju zirah
Kasut
Perisai
Ketopong
Pedang

Harapan saya semoga saudara menyukai Pelajaran 2 ini. Sebelum saudara melanjutkan ke pelajaran berikutnya, saya ingin agar saudara memikirkan seseorang yang ingin saudara tolong supaya mendapatkan Kristus. Berdoalah agar Allah menolong saudara menceritakan pengalaman saudara, ketika menerima Kristus sebagai Juruselamat, kepada orang ini. Tuliskan nama orang tersebut pada titik-titik di bawah ini dan berdoalah buat dia.

.....



Cocokkanlah Jawaban Saudara

- 1 a Benar.
b Salah.
c Benar.
d Benar.
e Benar.
f Salah.
- 2 Kuasa, kasih.
- 3 Seumur hidup.
- 4 Kuasa, saksi.
- 5 Persoalan, pertolongan.
- 6 a Tidak.
b Tidak.
c Ya.
- 7 Mereka membawa orang lain kepada Kristus.
- 8 Firman Allah.
- 9 NamaNya.
- 10 a) Dengan mudah Iblis dapat mencegah saudara taat kepada Allah.
- 11 Bila saudara sama sekali tidak membubuhkan tanda X pada kolom Ya, mintalah agar Allah menolong saudara untuk memakai semua senjata perlengkapannya.



Melibatkan Diri

Pepatah Afrika mengatakan, “Satu tangan tidak akan dapat membangunkan rumah.”

Pepatah Perancis mengatakan, “Kesatuan mendatangkan kekuatan.”

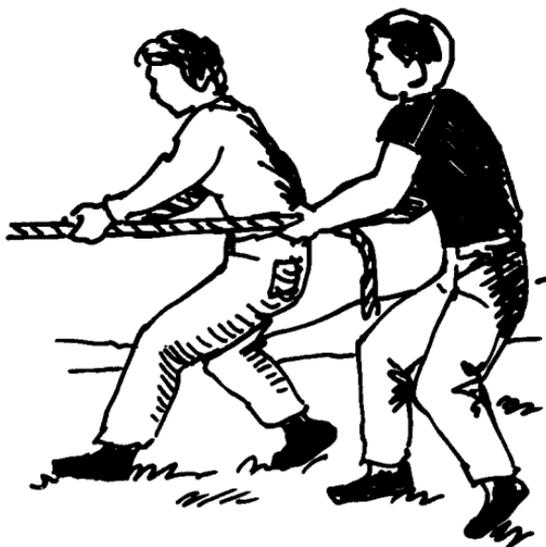
Pepatah Inggris mengatakan, “Dua orang lebih baik daripada satu.”

Alkitab mengatakan, “Tali tiga lembar tak mudah diputuskan” (Pengkhotbah 4:12).

Semua pepatah ini memang benar. Untuk membangun sebuah rumah dibutuhkan banyak tangan. Seorang tukang batu tidak dapat mengerjakan seluruh pekerjaan itu.

Kristus berkata, “Aku akan mendirikan JemaatKu.” Tetapi Ia memanggil kita untuk bekerja bersama-sama dengan Dia dalam tugas yang besar ini. Kita masing-masing mempunyai bagian dalam pekerjaan ini.

Dalam pelajaran 2 kita melihat pentingnya kesiapan. Tapi, sekarang saudara akan melihat bahwa saudara juga harus melibatkan diri secara pribadi. Karena dalam pekerjaanNya yang besar ini, Kristus mempunyai suatu tugas yang hanya dapat dikerjakan oleh saudara. Semoga Allah memberkati saudara sementara saudara belajar!



Dalam pelajaran ini saudara akan belajar . . .

Taat
Jadilah Seperti Garam
Bertanggung Jawab
Membaktikan Diri

Pelajaran ini akan menolong saudara . . .

- Melukiskan cara-cara di mana saudara dapat terlibat dalam penginjilan pribadi.
- Mengerti pentingnya ketaatan dan tanggung jawab dalam penginjilan pribadi.

TAAT

Tujuan 1. *Menerangkan pentingnya ketaatan dalam memberi kesaksian pribadi.*

Saudara tentu akan ingat bahwa kita pernah membicarakan suatu perjamuan kawin di mana Yesus mengubah air menjadi anggur. Pada hemat saya, setiap orang Kristen harus mengambil nasihat Maria, ibu Yesus, kepada hamba-hamba itu sebagai suatu motto atau semboyan. Maria berkata, "Apa yang dikatakan kepadamu, buatlah itu!" (Yohanes 2:5).

Tanpa adanya ketaatan, maka tidak akan ada keterlibatan pribadi atau keberhasilan dalam penginjilan pribadi. Memang benar kita disuruh pergi ke seluruh dunia. Inilah perintah Yesus kepada saudara dan saya. Bagaimanakah jawaban saudara?

Mengapa Filipus meninggalkan kebangunan rohani yang besar di Samaria untuk pergi ke padang gurun yang sunyi? Karena Allah memerintah dia. Karena Allah mengatakan hal itu, maka ia menurut (Kisah Para Rasul 8:26).

Mengapa Abraham meninggalkan negerinya, sahabat-sahabatnya, dan ladang-ladangnya untuk pergi ke tempat tujuan yang tidak diketahuinya? Ia melakukan ini karena Allah memerintahkannya (Kejadian 12:1). Mengapa ia mengambil anaknya yang tunggal, yang sangat dikasihinya, dan mempersembahkannya demi maksud Allah? Pada waktu itu mungkin ia tidak mengerti alasannya. Tetapi karena Allah memerintahkannya, maka ia menurut (Kejadian 22:9,10).

Sepanjang abad, banyak orang telah menderita karena mereka taat kepada Kristus. Ada yang lebih suka mati daripada menyangkal Kristus. Taat sepenuhnya kepada Allah adalah pedoman mereka.

Alkitab membandingkan kita dengan prajurit (II Timotius 2:3). Kristus ialah Komandan kita. Sebagai prajurit Kristus kita harus sepenuhnya taat kepada Dia, Guru kita. Bila seorang prajurit tidak taat kepada pimpinannya, mereka akan kalah dalam pertempuran. Ketaatan merupakan kunci kemenangan bagi tentara apa saja.



Yang Harus Saudara Kerjakan

Apakah yang harus menjadi pedoman setiap orang Kristen yang melaksanakan penginjilan pribadi? (Pilihlah satu jawaban)

- a) Melakukan apa yang nampaknya paling masuk akal.
- b) Melakukan apa yang diperintahkan oleh Kristus.
- c) Melakukan apa yang paling berguna untuk bisa mencapai orang-orang lain.

Seorang Kristen seperti seorang prajurit bila dia menjalankan

- a) ketaatan sepenuhnya
- b) ketaatan terhadap apa yang dimengertinya
- c) cara-cara untuk menghindarkan diri dari penderitaan

Apakah yang dapat kita harapkan bila kita taat?

.....

JADILAH SEPERTI GARAM

Tujuan 2. *Menunjukkan cara-cara di mana sifat orang Kristen sama seperti garam.*

Sebelum kita dapat *mengerjakan* sesuatu buat Kristus, kita harus *menjadi* seperti apa yang diinginkannya, kita harus menjadi saksi-saksi. Bersaksi ini tidak saja *melakukan* sesuatu, tetapi lebih dari semuanya bersaksi ialah *menjadi* sesuatu. Bersaksi bukan saja pekerjaan kita, tetapi juga sifat dasar kita! Itulah sebabnya Yesus mengatakan kepada murid-muridNya, "Kamu adalah garam dunia" (Matius 5:13).

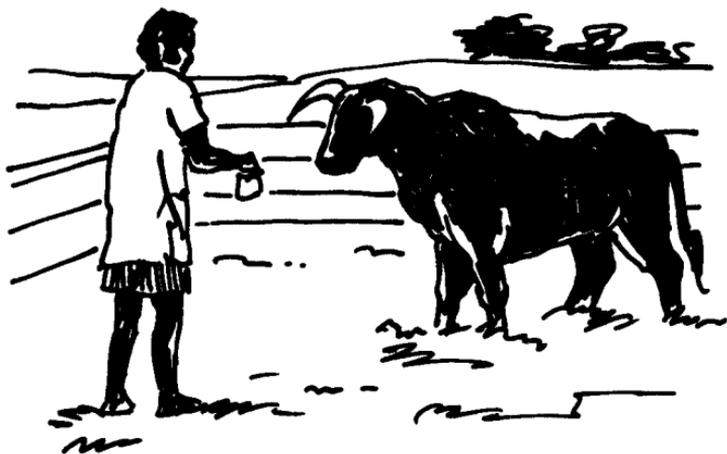
Mengapa Yesus membandingkan kita dengan garam? Seperti yang sudah saudara ketahui, garam digunakan untuk banyak maksud. Saya ingin menceritakan kepada saudara beberapa kegunaan garam di negara saya.

Garam mempersatukan orang-orang. Di negara saya, di Volta Hulu, Afrika, garam digunakan untuk mempersatukan dua orang, dua keluarga, atau bahkan dua suku.

Sebelum seorang laki-laki menikah, ia memberikan garam kepada calon mertuanya. Garam ini merupakan simbol. Dengan jalan ini maka perkawinan mereka disahkan. Demikian juga Yesus menjadikan kita garam, supaya kita dapat mempersatukan orang lain dengan Allah.

Garam menimbulkan persahabatan. Garam merupakan salah satu pemberian yang pertama kali digunakan oleh penjajah kulit putih untuk mendapatkan rasa persahabatan kepala-kepala suku Afrika. Dosa telah menjadikan semua orang musuh-musuh Allah. Kita adalah garamNya untuk membawa mereka kembali kepada Allah.

Garam itu mendamaikan. Kakek saya mempunyai seekor sapi jantan. Tanduk sapi itu panjang dan tajam, tak



ada seorang pun yang berani mendekatinya. Tetapi kakek saya mempunyai akal. Bila ia ingin mendekati sapi itu, ia membawa sepotong garam dalam tangannya. Bila sapi itu melihat garam yang ia bawa, maka ia datang mendekati kakek saya seperti seekor domba yang masih kecil.

Yesus mengirimkan kita ke dalam dunia ini untuk menjadi pendamai. Bila kita memperlihatkan kepedulian kita terhadap kebutuhan-kebutuhan orang-orang lain, maka kita akan dapat membagikan damai dari Allah itu kepada mereka.

Garam itu mengawetkan. Di seluruh dunia, khususnya di negara-negara yang sedang berkembang, garam digunakan untuk mengawetkan daging agar tidak membusuk. Seandainya Allah tidak menaruh garam dalam lautan, maka tidak mungkin manusia bisa hidup di muka bumi ini. Akan ada terlalu banyak pengotoran dalam air. Kehadiran kita sebagai garam Allah akan melindungi orang-

orang dari dosa, bila kita memberitakan Yesus Kristus kepada mereka.

Garam itu menyedapkan. Ketika Kristus membandingkan kita dengan garam itu, maka dengan cara lain Ia berkata bahwa dunia ini seperti makanan yang hambar. Hal ini benar sekali, sebab hidup tanpa Kristus, tanpa Allah, adalah hidup tanpa pengharapan. Tidak ada kesukaan sejati dalam hidup orang-orang yang tidak mengenal Kristus. Dengan menjadi garam bagi orang-orang di sekitar kita, maka saudara dan saya akan menolong mereka mendapatkan hidup yang berarti.

Garam sendiri bukanlah makanan. Garam bukanlah makanan yang pokok, namun demikian saudara merasakan sekali kehadirannya. Bila kehidupan saudara mencerminkan Kristus, maka keadaan saudara membuat orang lain sadar akan Kristus. Mungkin kehadiran saudara membawa kabar yang jauh lebih penting daripada apa yang saudara katakan.

Dari manakah datangnya garam? Biasanya, diambil dari tanah. Kita mempunyai tambang-tambang garam di Afrika. Dapatkah barang yang baik keluar dari tanah? Dapat. Allah menciptakan kita dari debu tanah. Kita adalah hasil tanah, dan Kristus telah membuat kita demikian. Ia telah menentukan, bahwa kita yang dulu menjadi musuhNya, yang jauh dari Dia, akan dijadikan garam. Dapatkah barang yang baik keluar dari kubur? Dapat. Kristus keluar dari kubur! Sungguh kuasa yang mengagumkan!

Garam didapatkan di mana-mana. Garam terdapat di semua negara, rumah, keluarga, dan sebagainya. Demikian juga garam Kristus mencapai ke seluruh muka bumi.

Kristus ingin menjadikan saudara garam dalam keluarga saudara dan di tempat pekerjaan saudara. Sehingga melalui kehidupan saudara orang-orang akan melihat pekerjaan Kristus yang luar biasa dalam hidup saudara dan mereka akan memuliakan Allah.



Yang Harus Saudara Kerjakan

Tulislah empat cara di mana saudara dapat menjadi seperti garam di tempat tinggal saudara.

.....

.....

.....

.....

Lingkarilah huruf di depan kalimat-kalimat yang menunjukkan pelajaran-pelajaran yang dapat kita pelajari dari garam.

- a Seorang Kristen mendapatkan musuh.
- b Seorang Kristen menolong orang lain menemukan Allah.
- c Sifat kita harus seperti Yesus.
- d Kata-kata kita lebih penting daripada keadaan kita.
- e Hidup saya harus membuat orang lain ingin mengenal Yesus.
- f Hidup tanpa Kristus ialah seperti makanan tanpa garam.

BERTANGGUNG JAWAB

Tujuan 3. Menegaskan tanggung jawab Kristen dalam menolong orang lain mengenal Kristus.

Andaikan ada kecelakaan lalu lintas dan saudara melihat banyak orang luka-luka. Mereka merintih-rintih kesakitan dan berteriak-teriak minta tolong. Apakah yang akan saudara lakukan? Saudara dapat membawa orang-orang itu ke rumah sakit yang terdekat atau memanggil ambulans. Tapi saudara tidak melakukan hal itu, sebaliknya saudara berjalan terus meninggalkan mereka. Apakah yang akan terjadi?

Sekalipun saudara tidak mengenal mereka, dan tidak menyebabkan adanya kecelakaan itu, saudara tetap melanggar hukum. Mungkin juga saudara dapat dijebloskan dalam penjara karena tidak memberikan pertolongan kepada orang-orang yang membutuhkannya.

Bacalah apa yang dikatakan Allah dalam FirmanNya:

Dan engkau anak manusia, Aku menetapkan engkau menjadi penjaga bagi kaum Israel. Bilamana engkau mendengar sesuatu firman daripadaKu, peringatkanlah mereka demi namaKu. Kalau Aku berfirman kepada orang jahat: Hai orang jahat, engkau pasti mati! — dan engkau tidak berkata apa-apa untuk memperingatkan orang jahat itu supaya bertobat dari hidupnya, orang jahat itu akan mati dalam kesalahannya, tetapi Aku akan menuntut pertanggungjawaban atas nyawanya daripadamu. Tetapi jikalau engkau memperingatkan orang jahat itu supaya ia bertobat dari hidupnya tetapi ia tidak mau bertobat, ia akan mati dalam kesalahannya, tetapi engkau telah menyelamatkan nyawamu (Yehezkiel 33:7-9).

Hati saya amat sedih karena banyak orang Kristen tidak tahu akan kewajiban dan tanggung jawab mereka terhadap orang lain. Saudara dan saya masing-masing mempunyai tanggung jawab tertentu. Kita tidak boleh melalaikannya. Coba pikirkan orang-orang di sekitar saudara, dalam keluarga saudara, dalam pekerjaan saudara, di tempat-tempat umum. Berapa di antara mereka yang berjuang tanpa Kristus. Apakah saudara hanya tinggal duduk diam dan membiarkan mereka mati? *Tidak, seribu kali tidak!* Apa salahnya bila saudara berkata seperti nabi Yesaya, "Ini aku, utuslah aku!" (Yesaya 6:8).



Pada suatu hari, Yesus menyembuhkan dan kemudian membebaskan orang yang dirasuk setan. Orang ini tidak berpakaian dan tinggal di pekuburan. Setelah menyembuhkan dia, Yesus berkata, "Pulanglah ke rumahmu dan ceritakanlah segala sesuatu yang telah diperbuat Allah atasmu" (Lukas 8:39). Saya dapat bayangkan bahwa orang ini pergi dari rumah ke rumah, menyebarkan kabar baik tentang kuasa Yesus yang ajaib! Bang-

sa kita, sahabat-sahabat kita, dan masyarakat kita tidak akan pernah mendengar tentang perbuatan-perbuatan Kristus yang ajaib apabila kita tidak menceritakannya kepada mereka.

Rasul Paulus tahu akan tanggung jawab ini. Meskipun ia dipilih oleh Allah untuk memberitakan Injil kepada orang bukan Yahudi, yang bukan bangsanya sendiri, ia tidak mengabaikan seorang pun. Ke manapun ia pergi, pertama-tama ia memberitakan berita ini kepada bangsanya sendiri, dan kemudian kepada orang bukan Yahudi. Pada hemat saya, dalam Kisah Para Rasul 1:8 Yesus memerintahkan agar kita *pertama-tama* menjadi saksi-saksi di Yerusalem (rumah kita), dan *kemudian* ke seluruh Yudea (negara kita), *lalu* ke Samaria (negara tetangga kita), dan *akhirnya* sampai ke ujung bumi (ke seluruh dunia). Kristus ingin berbicara kepada bangsa saudara. Ia ingin menyelamatkan mereka. Ia ingin menulis nama mereka dalam Kitab Kehidupan. Tapi Ia tidak akan pergi sendiri. Ia ingin bekerja bersama saudara dan dengan perantaraan saudara.

Pada waktu Rasul Paulus berbicara kepada pemimpin-pemimpin Jemaat Efesus, ia mengatakan demikian:

Sebab aku tidak lalai memberitakan seluruh maksud Allah kepadamu. Karena itu jagalah dirimu dan jagalah seluruh kawanannya, karena kamulah yang ditetapkan Roh Kudus menjadi penilik untuk menggembalakan Jemaat Allah yang diperolehNya dengan darah anakNya sendiri (Kisah Para Rasul 20:27,28).



Yang Harus Saudara Kerjakan

○ Seperti seorang pengawas yang ditunjuk oleh Allah, apakah tugas saudara yang paling penting?

- a) Menyelidiki Alkitab
- b) Memperingatkan orang-orang tidak percaya akan keadaannya
- c) Menyelamatkan orang lain.

ANS Pertama-tama saya harus menceritakan tentang Allah kepada

Kedua saya harus menceritakan tentang Allah kepada

Kemudian saya harus menceritakan tentang Allah kepada dan

Seandainya Allah memberikan kesempatan kepada saudara untuk menceritakan perihal Kristus kepada seseorang, tapi saudara tidak melakukannya. Orang itu mati tanpa mendengar kabar itu. Bagaimanakah perasaan saudara?

.....
.....

Seandainya, saudara benar-benar menceritakan perihal Kristus kepada seseorang, tetapi ia tidak mau mendengarkan saudara. Kemudian ia mati. Bagaimanakah perasaan saudara?

.....
.....

MEMBAKTIKAN DIRI

Tujuan 4. *Memberi alasan-alasan mengapa kita harus ingin membaktikan diri kepada pemberitaan kabar baik.*

Meskipun tugasnya besar, Allah berkenan untuk memakai alat manusiawi, saksi manusiawi, untuk menyebarkan kabar baik kepada semua orang yang mau percaya. Mengetahui bahwa Allah *mau* memakai saudara atau saya, seharusnya membuat kita bersedia untuk melibatkan diri dalam memberi kesaksian tentang Yesus.

Allah tidak kekurangan pekerja. Seandainya Ia mau, Ia dapat mengutus banyak malaikat untuk memberitakan perihal Kristus. Dan mereka bisa menyelesaikannya dalam waktu semalam. Sebenarnya Ia telah menyuruh malaikat-malaikat memberitahukan kabar baik tentang kelahiran Kristus kepada gembala-gembala. Malaikat-malaikat juga yang memberitahukan kabar kebangkitan Kristus pada hari Paskah pagi. Ia masih dapat mengutus malaikat untuk melayani manusia. Tetapi ia tidak memilih mereka untuk bersaksi tentang Salib. Ia telah memilih saudara dan saya — manusia yang lemah dan rendah — untuk menyebarkan kabar baik itu ke mana-mana.

Sungguh indah bukan, untuk mengetahui bahwa Allah yang mahakuasa mengandalkan kita untuk membawa orang lain kepada Kristus. Ia tidak menghendaki orang yang tidak percaya mati di dalam dosanya. Hal itu saja sudah menjadi kabar baik yang pantas diberitakan! Tetapi Ia memerlukan lebih banyak kaki, tangan, bibir, dan orang, untuk memberi-

takan perkataan hidup ini kepada orang-orang yang belum menjumpai Dia.

Seringkali orang Kristen berkata bahwa mereka merindukan saat kedatangan Kristus kembali. Banyak nyanyian dan koor telah dikarang tentang kedatangan kali kedua itu. Banyak buku telah ditulis tentang pokok tersebut. Begitu sering kita berdoa, seperti rasul Yohanes, "Datanglah Tuhan Yesus!"



Tetapi kerap kali kita lupa akan syarat yang telah diberikan oleh Yesus sendiri. Ia berkata, "Dan Injil Kerajaan ini akan diberitakan di seluruh dunia menjadi kesaksian bagi semua bangsa, sesudah itu barulah tiba kesudahannya" (Matius 24:14).

Inginkah saudara agar Ia datang dengan segera? Inginkah saudara tinggal bersama Dia selama-lamanya? Kalau begitu, tanpa membuang-buang waktu lagi, libatkanlah diri saudara dalam usaha penyebaran kabar baik itu. Baktikanlah diri saudara kepada usaha tersebut!

Ketika rasul Paulus menulis kepada jemaat di Roma tentang hal ini, ia berkata, "Karena itu, saudara-saudara, demi kemurahan Allah aku menasihatkan kamu, supaya kamu mempersembahkan tubuhmu sebagai persembahan yang hidup, yang khusus dan yang berkenan kepada Allah: itu adalah ibadahmu yang sejati" (Roma 12:1). Dengan kata lain, kita harus memberikan segenap diri untuk menyebarkan kabar baik mengenai Yesus Kristus!



Yang Harus Saudara Kerjakan

12 Tulislah dua alasan mengapa kita harus membaktikan diri kepada penyebaran kabar baik tentang Yesus.

.....

13 Maukah saudara memberikan segenap diri kepada usaha penyebaran kabar baik mengenai Yesus?

Berdoalah sekarang ini juga tentang hal tersebut.

**Cocokkan Jawaban Saudara**

- 1 b) Melakukan apa yang diperintahkan oleh Kristus.
- 2 a) Ketaatan sepenuh
- 3 Keberhasilan, kemenangan
- 4 Mungkin saudara mengatakan, Saya dapat membawa orang-orang lain kepada Allah. Saya dapat menolong orang-orang untuk saling bersahabat. Saya dapat menjadi seorang pendamai. Saya dapat melawan dosa dengan teladan hidup saya. Saya dapat menunjukkan kepada orang lain alangkah indahnya hidup itu bagi Kristus. Saya dapat menjadi seperti Yesus.
- 5 a Salah c Benar e Benar
b Benar d Salah f Benar
- 6 b) Memperingatkan orang-orang tidak percaya akan keadaannya.
- 7 Keluarga saya sendiri.
- 8 Teman dan tetangga saya.
- 9 Negara-negara tetangga saya, seluruh dunia.
- 10 Sangat sedih, karena ia mati tanpa diberi kesempatan untuk mengenal Kristus, dan saya tidak berusaha sebaik-baiknya agar dia mengenal Tuhan.
- 11 Sedih, karena ia tidak mau memperhatikan peringatan itu. Tapi di samping itu saya senang karena saya telah berusaha sedapat-dapatnya untuk memenangkan dia buat Kristus.
- 12 Karena Allah memilih kita untuk melakukan pekerjaan ini.
Karena kita ingin Yesus cepat datang kembali.
- 13 Saya harap jawaban saudara itu "ya". Allah ingin memakai saudara.

Ceritakanlah Pengalaman Saudara

Pada tahun 1968, ketika saya masih muda dan menjadi seorang guru Kristen, Tuhan mempertemukan saya dengan seorang laki-laki yang tua. Saya menceritakan kepadanya bagaimana saya mendengar tentang Yesus Kristus, dan bagaimana Ia menjadi Juruselamat saya.

Satu minggu kemudian, orang tua ini minta saya datang ke rumahnya. Ketika saya sampai di rumahnya saya teringat akan cerita Kornelius dalam Alkitab. Seluruh keluarganya berkumpul di sana. Ia dan seisi rumahnya telah bersiap-siap untuk kedatangan saya. Malam itu juga keluarga Afrika, yang terdiri dari 16 orang ini, menyerahkan hidupnya kepada Kristus. Sejak saat itu jumlah mereka terus bertambah, dan sekarang ini mereka sudah menjadi suatu jemaat yang berhimpun untuk memuliakan Allah.

Tahukah saudara mengapa saya dapat bertemu dengan Kristus? Sebab pada suatu hari ada seorang yang datang menceritakan pengalamannya kepada saya. Tahukah saudara mengapa saya masih tetap menjadi orang Kristen? Sebab saya sendiri telah menerima Kristus dan mengalami kuasaNya dalam hidup saya. Kita sudah berbicara tentang perlunya keterlibatan. Nah, sekarang kita akan melihat bagaimana kita dapat melibatkan diri — dengan menceritakan kepada orang lain apa yang Kristus telah kerjakan untuk kita. Bagaimanakah kita dapat menahan kabar yang begitu baik untuk diri kita saja? Kita harus menceritakannya kepada orang lain!



Dalam pelajaran ini saudara akan belajar . . .

- Menceritakan pada setiap waktu
- Menceritakan tanpa malu
- Menceritakan agar kehidupan orang lain berubah
- Menceritakan sekalipun harus berkorban

Pelajaran ini akan membantu saudara . . .

- Mengerti pentingnya kesiapan untuk setiap waktu menceritakan kesaksian saudara sebagai orang Kristen.
- Membaktikan diri untuk seumur hidup menjadi saksi Kristus sekalipun harus berkorban.

MENCERITAKAN PADA SETIAP WAKTU

Tujuan 1. *Memberikan alasan-alasan mengapa kita setiap saat harus siap sedia untuk menceritakan kesaksian kita.*

Dalam penginjilan pribadi tidak ada cara lain yang lebih berhasil daripada menceritakan pengalaman sendiri. Inilah bagian yang penting dari tugas ini.

Mungkin saudara telah mengenal Kristus dan mengalami kuasaNya yang menyelamatkan dalam hidup saudara. Saudara mungkin telah menerima kuasa RohNya. Kristus mungkin telah melakukan hal-hal yang luar biasa bagi saudara. Tapi kalau saudara tidak menceritakannya kepada orang-orang lain, bagaimanakah mereka bisa mengetahuinya? Kalau saudara tidak berbicara kepada mereka, bagaimanakah mereka dapat mengerti? Dan kalau mereka tidak mendengar, bagaimanakah mereka bisa percaya dan diselamatkan?

Nah, seandainya Yesus tidak memberitakan kabar baik dari Allah kepada kita. Bagaimanakah kita dapat mengetahui akan kasih Allah?

Seandainya perempuan Samaria itu merahasiakan pengalamannya, bagaimanakah orang-orang di kampungnya itu dapat mendengar tentang Kristus?

Yesus sendiri selalu berbicara kepada orang-orang ke manapun Ia pergi. Ia berbicara di rumah-rumah mereka. Ia menerima orang-orang yang datang ke tempatNya, di manapun Ia berada. Bila kita membaca keempat kitab Injil, kita akan melihat Dia berjalan di tepi danau, dan berbicara kepada orang-orang di jalan-jalan. Pada suatu hari

Ia berkata kepada murid-muridNya, “Marilah kita pergi ke tempat lain, ke kota-kota yang berdekatan, supaya di sana juga Aku memberitakan Injil, karena untuk itu Aku telah datang” (Markus 1:38). Ia mengirim murid-muridNya ke seluruh dunia, sampai ke ujung bumi.

Pada tahun yang lalu saya dan isteri saya telah dapat membawa delapan orang kepada Kristus, hanya dengan menceritakan kepada mereka apa yang telah diperbuat oleh Tuhan untuk diri kami. Bagaimana kita bisa tinggal diam bila kita memiliki kabar yang begitu baik, yang dapat kita ceritakan kepada orang lain?



Kita harus memberitakan kabar baik tentang Kristus itu dalam segala keadaan. Rasul Paulus, dalam suratnya kepada Timotius, mengatakan:

“Aku berpesan dengan sungguh-sungguh kepadamu demi pernyataanNya dan demi kerajaanNya: Beritakanlah firman, siap sedialah baik atau tidak baik waktunya” (II Timotius 4:1,2).

Kristus menggunakan setiap kesempatan untuk memberitakan dan menceritakan kabar baik itu. Sekalipun sudah di atas kayu salib di mana Ia mati, Ia masih menyempatkan diri untuk memberitakan kabar baik ini kepada seorang penjahat yang tersalib di sisiNya. Ia mengatakan, “Aku berkata kepadamu, sesungguhnya hari ini juga engkau akan ada bersama-sama dengan Aku di dalam Firdaus” (Lukas 23:43).

Rasul Paulus tidak menyalahkan kesempatan untuk memberitakan kabar baik tentang TuhanNya. Meskipun

tangan dan kakinya terbelenggu ia masih memberitakan kabar baik itu. Dalam keadaan terbelenggu ia berdiri di hadapan raja Agripa dan menceritakan tentang Kristus (Kisah Para Rasul 26:29). Dari dalam penjara ia berseru untuk memberitakan kabar baik tentang Kristus kepada kepala penjara yang hendak bunuh diri (Kisah Para Rasul 16:27,28).

Saya percaya bahwa ada kesempatan-kesempatan yang datang hanya sekali saja. Kita tak akan mendapatkan kesempatan itu lagi. Kalau Paulus tidak cepat-cepat berseru kepada kepala penjara itu, mungkin ia sudah mati dalam dosanya. Setiap waktu kita harus siap sedia untuk menceritakan kepada siapa pun yang perlu mendengar kabar baik tentang Kristus.



Yang Harus Saudara Kerjakan

- Lingkarilah huruf di depan kedua jawaban yang paling tepat.* Bila saya menyia-nyiakan kesempatan untuk menceritakan perihal Kristus kepada seorang teman,
- Mungkin saya tidak ada kesempatan lagi untuk menceritakan kepadanya.
 - Mungkin orang lain akan menceritakan kepadanya.
 - Allah akan menghukum saya.
 - Mungkin teman saya tidak akan menemukan Tuhan.

Pilihlah jawaban yang paling tepat. Apakah cara yang digunakan Yesus untuk memberitakan kabar baik kepada orang-orang?

- Ia hanya menceritakan kepada mereka bila mereka datang kepadanya.
- Ia pergi kepada mereka dan mencari kesempatan untuk memberitakan kabar baik itu.

Di manakah tempat yang paling baik untuk memberitakan kabar baik tentang Kristus kepada orang lain?

.....
.....

MENCERITAKAN TANPA MALU

Tujuan 2. Menerangkan mengapa kita tidak boleh malu untuk menceritakan kesaksian kita.

Banyak orang rupa-rupanya merasa malu untuk berbicara tentang Kristus dalam hidupnya sehari-hari. Memang benar bila kita menceritakan tentang iman kita kepada orang-orang di sekitar kita, mungkin ada yang salah mengerti. Mungkin ada yang menertawakan kita. Akan tetapi bila kita memikirkan bahwa Kristus sendiri menanggung banyak kesukaran tanpa malu, kita terdorong untuk mengikuti jejakNya. Dia menjadi suri teladan bagi kita.

Ingatlah waktu Yesus ada di kayu salib. Orang-orang yang lewat di tempat itu menertawakan Dia. Orang-orang itulah pernah diberi makan oleh Yesus, mereka yang telah disembuhkannya dari sakit-penyakitnya, mereka yang telah diajarNya, pada saat-saat itu mereka mempermalukan Dia. Ia bersedia untuk mati dalam keadaan yang sangat memalukan karena hanya dengan jalan itu sajalah manusia dapat diselamatkan. Saudara dan saya tak perlu merasa malu untuk menceritakan pengalaman kita, karena itulah satu-satunya jalan yang dipilih Allah untuk menarik orang-orang datang kepadanya.

Rasul Paulus tidak merasa malu tentang Berita Salib Tuhan. Ia dipukuli, dibelenggu, dan dipenjara. Di penjara itu pada tengah malam, ia tidak malu untuk memberitakan kabar baik kepada orang-orang lain yang dipenjarakan bersamanya (Kisah Para Rasul 16:25).

Ketika ia di Roma, dipenjarakan dan dilupakan oleh sahabat-sahabatnya, ia tetap tidak merasa malu.

Di Afrika, saya telah melihat orang-orang yang berbicara tentang Kristus di pasar-pasar. Mereka juga pergi dari desa ke desa sambil menyebarkan kabar baik tentang Juruselamat dan Tuhannya. Yesus tidak malu datang kepada saya, Ia tidak malu memanggil saya teman, Ia tidak malu membela persoalan saya di hadapan Allah. Bila demikian patutkah saya merasa malu untuk berbicara tentang Dia?





Yang Harus Saudara Kerjakan

“ Iwan ingin menceritakan kepada Bambang, teman barunya, tentang Yesus dan kasihNya. Tetapi ia khawatir kalau-kalau Bambang akan menertawakannya. Dalam hal ini dua hal apakah yang harus diingat oleh Iwan?

- a
-
- b
-

Hafalkan dan ingatlah ayat Alkitab di bawah ini bila saudara ingin bersaksi tetapi malu.

Sebab aku mempunyai keyakinan yang kokoh dalam Injil, karena Injil adalah kekuatan Allah yang menyelamatkan setiap orang yang percaya (Roma 1:16).

MENCERITAKAN AGAR KEHIDUPAN ORANG LAIN BERUBAH

Tujuan 3. *Menuliskan beberapa cara di mana kehidupan orang-orang dapat diubah bila kita menceritakan tentang Kristus kepada mereka.*

Sebuah pepatah Afrika berbunyi, “Bila saudara ingin supaya anjing melepaskan tulang yang digigitnya, maka berikanlah kepadanya sepotong daging.”

Pepatah ini juga berlaku bila kita menceritakan Kristus kepada orang lain. Bila saudara ingin supaya orang-orang berbalik dari dosa dan penyembahan berhala, janganlah memberikan satu agama lain kepada mereka. Mereka tidak kekurangan agama. Janganlah saudara coba-coba memberikan kebudayaan saudara kepada mereka. Mereka tidak menginginkan kebudayaan yang lain. Janganlah saudara memberikan sistem atau filosofi baru. Mereka sudah mengerti bahwa semuanya itu tidak berhasil. Ceritakanlah saja tentang Yesus Kristus kepada mereka, seperti yang diperbuat Filipus terhadap orang-orang Samaria. Karena Yesus itulah Air Hidup bagi orang yang haus. Dialah Roti Hidup bagi mereka yang lapar. Dialah kesembuhan bagi mereka yang sakit. Dialah terang bagi orang-orang yang dalam kegelapan. Dialah Bapa bagi mereka yang tidak berbapa, yang awal dan yang akhir bagi sekalian orang yang percaya kepadanya. Di dalam diriNya terdapat segala sesuatu yang dibutuhkan manusia!

Rasul Paulus adalah orang yang berpendidikan tinggi. Ia menjadi seorang pemimpin di tengah-tengah masyarakatnya. Ia orang yang sangat membela agama bapanya. Tak seorang pun yang pernah berpikir bahwa ia akan meninggalkan agama bapanya. Namun begitu hal itu terjadi. Ketika ia bertemu dengan Yesus Kristus secara pribadi, ia segera meninggalkan "tulangnya." Inilah yang dikatakannya,

Sekalipun aku juga ada alasan untuk menaruh percaya pada hal-hal lahiriah. Jika ada orang lain menyangka dapat menaruh percaya pada hal-hal lahiriah, aku lebih lagi: disunat pada hari kedelapan, dari bangsa Israel, dari suku Benyamin, orang Ibrani asli, tentang pendirian terhadap hukum Taurat aku orang Farisi, tentang kegiatan aku penganiaya jemaat, tentang

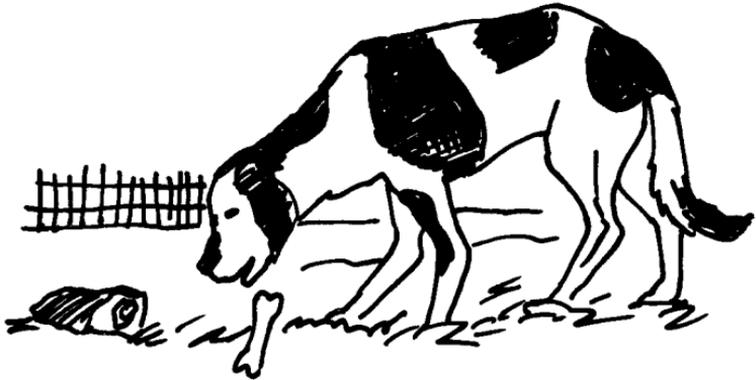
kebenaran dalam mentaati hukum Taurat aku tidak bercacat. Tetapi apa yang dahulu merupakan keuntungan bagiku, sekarang kuanggap rugi karena Kristus (Filipi 3:4-7).

Paulus dapat menganggap semuanya itu tidak berarti karena ia bertemu dengan Kristus. Siapakah gerangan yang dapat mengerti tentang keajaiban ini? Memakan waktu yang lama bagi murid-murid dan rasul-rasul yang lain untuk menginsafi perubahan yang besar dalam hidup Paulus. Tetapi Paulus mempunyai pengalaman pribadi dengan Kristus yang dapat mengubah dirinya. Ia senang melepaskan tulang-tulangnyanya demi sepotong daging.

Zakheus seorang yang kaya, malah seorang pemimpin. Ia juga dikenal sebagai seorang pemeras. Tak seorang pun pernah berpikir bahwa satu kali ia akan berhenti memeras. Tetapi ketika ia bertemu dengan Yesus ia mempunyai suatu pengalaman pribadi, dan ia berubah sama sekali (Lukas 19:1-10).

Musa dibesarkan dalam istana raja. Ia diberi ajaran tentang semua hikmat dan ilmu pengetahuan. Ia sangat perkasa dalam perkataan dan perbuatannya. Ia boleh saja menjadi seorang Firaun yang terbesar yang pernah hidup. Ia memiliki apa saja yang dikehendakinya. Apa lagi yang diinginkannya? Tapi kita membaca dalam kitab Perjanjian Lama bahwa pada waktu ia secara pribadi dengan iman melihat Kemuliaan Kristus, yaitu beribu-ribu tahun sebelum Kristus datang ke dunia ini, ia bersedia untuk menukarkannya. Dalam pengalaman pribadi ada kuasa perubahan yang memberikan arti yang baru kepada kehidupan kita. Kalau tidak, mengapa Musa mau meninggalkan kekayaannya, kepopulerannya, dan tahtanya demi hidup menderita dan kesepian di padang gurun?

Belum lama ini saya membaca suatu kesaksian yang luar biasa. Seorang pemuda telah meninggalkan pekerjaannya dengan gaji yang besar, karena ia telah bertemu dengan Kristus. Ia tahu bahwa pekerjaannya itu tidak berkenan kepada Allah. Karena hidupnya diubahkan ketika ia bertemu Yesus, ia meninggalkan tulang-tulangnya agar dapat memperoleh sepotong daging.



Alkitab mengatakan, “Jadi siapa yang ada di dalam Kristus, ia adalah ciptaan baru: yang lama sudah berlalu, sesungguhnya yang baru sudah datang” (II Korintus 5:17).

Sungguh ini benar. Pertemuan pribadi dengan Yesus akan mendatangkan perubahan lahir dan batin dalam hidup orang.

Ketika saya masih di sekolah Alkitab, pendeta di kampung saya meninggal dunia. Ia seorang yang dipakai oleh Allah dengan luar biasa. Pada hari penguburannya terjadi sesuatu yang mengherankan. Banyak orang telah datang, orang-orang Kristen maupun bukan Kristen. Ada dua orang yang saling bermusuhan. Mereka tidak pernah bercakap-cakap atau berjabat tangan satu dengan yang lain. Namun pada hari itu, pertama kalinya selama 20 tahun,

mereka berjabat tangan di kubur hamba Allah ini. Bagi saya ini suatu hal yang luar biasa. Ini mengingatkan saya tentang suatu perubahan yang jauh lebih besar, yang terjadi antara Allah dan manusia, setelah kematian Kristus di kayu salib. Baik kita hidup atau mati, kesaksian kita dapat mengubah kehidupan orang.



Yang Harus Saudara Kerjakan

Tandailah cara yang terbaik untuk membuat orang meninggalkan kepercayaannya yang salah dan menerima Kristus?

- a) Mengatakan kepadanya bahwa kepercayaannya itu tidak baik.
- b) Menceritakan kepadanya bahwa ia seorang yang berdosa.
- c) Menunjukkan semua hal yang luar biasa yang akan dilakukan Kristus baginya.

Pilihlah dari daftar di bawah ini tiga hal yang disediakan oleh Kristus, dan yang tidak dapat diberikan dengan sepenuhnya oleh agama atau kepercayaan lain.

- a) Kesukaan sejati.
- b) Keberhasilan.
- c) Arti hidup.
- d) Pendidikan yang lebih baik.
- e) Kebijaksanaan.
- f) Hidup kekal.

- 4 Apa maksud kita bila menyatakan bahwa Kristus itulah Roti Hidup bagi mereka yang lapar?
- a) Ia tidak pernah membiarkan kita lapar.
 - b) Ia memuaskan rasa lapar atau keinginan yang ada dalam sanubari hati kita untuk mengenal Allah.
 - c) Bila kita tidak ada makanan, Ia akan menyediakan makanan dengan mengadakan suatu mujizat.

Tulishlah paling sedikit tiga cara di mana hidup saudara telah berubah karena saudara mengenal Kristus.

- a
- b
- c

MENCERITAKAN SEKALIPUN HARUS BERKORBAN

Tujuan 4. *Memberikan contoh-contoh tentang orang-orang yang memberitakan kabar baik sekalipun mereka harus berkorban.*

Kadang-kadang untuk menceritakan pengalaman kita itu, kita harus berkorban. Saya telah mendengar bagaimana orang-orang Kristen yang mula-mula di negara saya itu harus menderita. Beberapa dari mereka masih hidup dan setia kepada Kristus. Banyak di antara mereka yang dikutuk dan dikucilkan dari keluarganya. Ini sungguh berat bagi orang Afrika. Karena dikutuk atau dikucilkan dari keluarga berarti dianggap sudah mati. Tak ada seorang pun dalam keluarga atau kampung saudara yang mau menyapa saudara atau menerima sesuatu dari saudara. Ada juga yang sudah

hampir kawin, dan tunangannya diambil kembali serta diberikan kepada orang lain. Banyak orang yang pergi ke gereja pada hari Minggu terpaksa harus puasa. Mereka tidak diberi makan bila pergi ke kebaktian.

Saya dapat menuliskan banyak hal lagi, bagaimana orang-orang di negara saya telah menderita karena mau menjadi orang Kristen. Saya mengucapkan syukur kepada Allah, karena meskipun mereka harus mengalami percobaan-percobaan yang berat, mereka masih tetap setia kepada Kristus. Karena mereka, saya juga telah menerima Yesus Kristus dalam hidup saya.

Marilah kita mempertimbangkan kisah ketiga pemuda Ibrani dalam Perjanjian Lama. Bacalah Daniel 3:8-25. Ketiga orang ini adalah umat Allah. Mereka bertekad bahwa apa pun yang terjadi mereka tetap akan hidup bagi Allah. Dan karena kesaksian mereka di hadapan raja, maka mereka dibuang ke dalam perapian yang menyala-nyala. Mereka memutuskan lebih baik mati daripada menyangkal



imannya kepada Allah. Dan karena mereka memberikan teladan, kita juga mendapat dorongan untuk menceritakan pengalaman kita sebagai orang Kristen.

Karena *menceritakan kabar baik ini Allah harus mengorbankan AnakNya*. Agar menyatakan kasihNya yang besar kepada manusia, Allah harus mengirim AnakNya yang tunggal ke dalam dunia. Karena manusia telah berbuat dosa, maka tidak ada jalan lain bagi Allah untuk menjalin persahabatan dengan manusia. Pasti Allah sangat menderita ketika melihat bagaimana manusia memperlakukan AnakNya. Tetapi demi kasihNya kepada kita, Ia bersedia melakukan semua ini.

Karena *menceritakan kabar baik ini Yesus harus mengorbankan hidupNya*. Yesus mengalami banyak penderitaan. Perkataan Nabi Yesaya benar ketika ia menyebut Yesus sebagai orang yang penuh kesengsaraan (Yesaya 53:3). Sepanjang pelayanannya Ia dikerumuni oleh orang-orang yang ingin membunuhNya. Tetapi bagi Dia tidak ada jalan lain untuk menyelamatkan manusia dari dosa. Ia sendiri menanggung dosa-dosa kita. Ia tahu apakah artinya merasakan mati, dipisahkan dari Allah. Tetapi karena Ia mengasihi kita, Ia sudi berkorban demi keselamatan kita.

Bukankah Yesus sendiri pernah berkata kepada murid-muridNya, "Setiap orang yang mau mengikut Aku, ia harus menyangkal dirinya, memikul salibnya dan mengikut Aku" (Matius 16:24)?

Saudara harus bersedia berkorban bila saudara benar-benar ingin menceritakan pengalaman kekristenan saudara kepada orang lain. Mungkin saudara kehilangan teman-teman saudara. Mungkin orang tua saudara tidak mengerti pendirian saudara. Mungkin orang lain menganggap saudara aneh.

Janganlah membiarkan kesukaran-kesukaran menghalangi saudara menceritakan iman saudara kepada orang lain. Ingatlah akan apa yang telah diperbuat Kristus bagi saudara. Ini akan menolong saudara menceritakan perihal Yesus kepada orang lain, apa pun yang terjadi.



Yang Harus Saudara Kerjakan

Pada hemat saudara, apakah Allah menderita ketika Yesus disalib?

.....

Mengapa Allah bersedia menderita dan mengapa Yesus juga demikian?

.....

.....

Apakah saudara kenal seseorang yang menderita karena ingin menjadi orang Kristen?

.....

Bagaimanakah ia menderita?

.....

Bagaimanakah contoh-contoh ini dapat menolong saudara menceritakan kabar baik tentang Yesus?

.....

.....

Cocokkan Jawaban Saudara

- 1 a) Mungkin saya tidak ada kesempatan lagi untuk menceritakan kepadanya.
d) Mungkin teman saya tidak akan menemukan Tuhan.
- 2 b) Ia pergi kepada mereka dan mencari kesempatan untuk menceritakan kabar baik itu.
- 3 Tidak ada tempat yang *paling baik*. Kita dapat menceritakan perihal Yesus di mana-mana tempat.
- 4 a Yesus tidak malu untuk mati karena dosa-dosa kita.
b Kita tidak usah merasa malu untuk berbicara tentang Yesus, karena inilah satu-satunya cara yang telah dipilih oleh Allah agar orang-orang dapat mengenal akan Dia.
- 5 Nah, setelah saudara mempelajari ayat ini, mintalah agar Allah menolong saudara sehingga saudara tidak merasa malu untuk menceritakan Injil Kristus.
- 6 c) Menunjukkan semua hal yang luar biasa yang akan dilakukan Kristus baginya.
- 7 a) Kesukaan sejati.
c) Arti hidup.
f) Hidup kekal.
- 8 b) Ia memuaskan rasa lapar atau keinginan yang ada dalam sanubari hati kita untuk mengenal Allah.
- 9 Jawaban saudara. **Tidakkah** saudara merasa senang bahwa Ia sudah mengubah hidup saudara?
- 10 Ya, saya percaya bahwa Allah menderita seperti halnya seorang ayah akan **menderita** bila anaknya disakiti.

- 11 Karena Allah dan Yesus sangat mengasihi kita, maka Mereka berusaha untuk menyelamatkan kita dari dosa.
- 12 Jawaban saudara sendiri.
- 13 Bila kita menginsafi bahwa orang-orang lain bersedia menderita karena Kristus, maka hal ini menguatkan kita untuk melayani Dia apa pun juga yang terjadi.

Sekarang setelah saudara menyelesaikan empat pelajaran pertama, saudara sudah siap untuk menjawab bagian pertama dari Catatan Siswa. Ulangi pelajaran 1 – 4, kemudian ikuti lah petunjuk dalam Catatan Siswa untuk mengisi pada lembaran jawaban.



Mengerti Akan Tugasnya

Di negara saya ada suatu kisah sebagai berikut: Peristiwa ini terjadi setelah rakyat membanting tulang di ladang-ladang selama tiga bulan. Pada tahun itu curah hujan cukup banyak, sehingga hasil panen sangat baik. Oleh sebab itu kepala suku menyuruh rakyatnya mengadakan perayaan. Semua orang, laki perempuan, tua muda, datang berduyun-duyun memenuhi tempat pasar yang luas. Mereka datang dari segala penjuru.

Banyak sekali kelompok-kelompok tari-tarian yang mengadakan pertunjukan. Tempat itu ramai sekali dengan orang-orang yang lalu lalang. Nampaknya seperti seluruh penduduk kampung telah pindah ke pasar itu. Kemudian kira-kira pada tengah hari, dari antara orang berbondong-bondong itu terdengar teriakan yang memekakkan telinga. Ada seorang berteriak seolah-olah dia dalam keadaan bahaya. Semua perhatian tertuju padanya.

“Ada apa?” orang-orang saling menanyakan. Ada yang mengira bahwa ada orang yang menjadi gila. Tapi kenyataannya tidak. Orang yang berteriak itu mengemukakan alasannya. Ia berkata, “Ketika aku melihat orang banyak ini, aku mulai berpikir bagaimana satu hari kelak kita semua akan berada di bawah bumi tempat kita berpijak saat ini. Perasaan terhilang yang mendalam mencekam hatiku sehingga aku tak dapat tidak harus berteriak dengan suara



keras. Sebenarnya aku bermaksud untuk menahannya, tapi aku tak dapat menguasai diri. Teriakan itu keluar begitu saja!”

Kisah ini mengingatkan saya tentang hari yang terakhir dari perayaan Pondok Daun di Yerusalem. Orang-orang dari segala bangsa hendak meninggalkan Yerusalem, tanpa bertemu dengan Allah. Kristus, yang merasa bagaimana orang banyak itu terhilang, tak dapat menahan diriNya dan ber-seru, “Barangsiapa haus, baiklah ia datang kepadaKu dan minum!” (Yohanes 7:37).

Seruan Yesus ini timbul dari keinginan untuk menolong. Kebutuhan di sekitar itu sangat besar. Banyak orang yang mati tanpa Kristus. Kalau kita tidak insaf akan hal ini, kita tidak akan mau berusaha dengan sekuat-kuatnya untuk menceritakan pengalaman kita kepada orang lain. Mudah-mudahan pelajaran ini membuka mata saudara akan kebutuhan yang besar dalam penginjilan pribadi, yaitu mem-beritakan kabar baik.

Dalam pelajaran ini saudara akan mempelajari . . .

Dibutuhkan pekerja-pekerja
Dibutuhkan penglihatan (visi)
Dibutuhkan pengabdian
Dibutuhkan doa
Dibutuhkan kerendahan hati
Dibutuhkan pengertian
 Mengetahui tugas
 Mengetahui Alkitab

Pelajaran ini akan menolong saudara . . .

Menerangkan apa yang dibutuhkan seorang pekerja agar dapat melaksanakan penginjilan pribadi secara efektif.

Menyadari betapa mendesaknya dan pentingnya hal memberitakan kabar baik.

DIBUTUHKAN PEKERJA-PEKERJA

Tujuan 1. *Memberikan alasan-alasan mengapa kita masing-masing harus ikut mengambil bagian dalam penginjilan pribadi sebagai seorang pekerja.*

Kalau kita memandang di sekitar kita, kita akan melihat bahwa masih ada berjuta-juta orang tanpa Kristus. Kalau kita pergi ke rumah-rumah sakit kita akan melihat ada banyak orang yang mati tanpa Kristus. Jika saudara ke pantai atau ke stadion, saudara akan melihat banyak lagi orang-orang yang belum pernah mendengar tentang Kristus dan kabar baikNya.

Pada waktu Yesus berbicara tentang tugas besar ini kepada murid-muridNya, Ia membandingkannya dengan ladang yang sangat luas dan yang siap untuk dituai. Tetapi Ia menambahkan bahwa pekerja-pekerjanya sedikit (Matius 9:37).

Banyak orang Kristen tidak menyadari adanya kebutuhan yang besar ini. Bahkan ada yang mengatakan bahwa memenangkan jiwa-jiwa bukan tugas mereka. Ada pula yang tidak melakukannya karena takut, atau karena mereka tidak tahu bagaimana mendekati orang-orang. Namun dibanding dengan masa-masa lain dalam sejarah gereja, sekarang ini Tuan yang empunya tuaian itu lebih banyak kekurangan pekerja-pekerja. Setiap hari Ia memanggil dan meminta dengan sangat, "Siapakah yang mau pergi untuk-Ku? Siapakah yang mau menceritakan tentang pengorbanan-Ku kepada orang-orang yang tidak percaya? Siapakah yang mau menjadi kaki-Ku, dan mulut-Ku?"

Sebenarnya para malaikat bersedia mengerjakan tugas ini, tetapi Allah tidak memilih mereka. Ia ingin memakai kita manusia. Bila setiap orang Kristen ikut melaksanakan penginjilan pribadi, saya yakin bahwa tidak banyak orang yang mati dalam dosanya, dan tentu dalam dunia akan lebih banyak orang Kristen.

Perintah Yesus tidak diberikan kepada satu bangsa saja, tetapi diberikan kepada *seluruh* dunia. Kepada *sekalian* bangsa dan menjangkau sampai ke ujung bumi. Tugas yang diberikan Yesus kepada kita memang tidak kecil. Tugas itu lebih besar dari yang kita dapat bayangkan. Di mana-mana dibutuhkan pekerja-pekerja.

Memang benar bahwa dewasa ini kita mendengar ada banyak orang yang datang kepada Kristus. Berjuta-juta

orang di seluruh dunia memuji-muji Dia. Kita mengucapkan syukur kepadaNya atas hal itu. Tetapi penduduk dunia berkembang dengan amat cepat. Ini berarti bahwa ladang tuaian terus bertambah luas. Bila kita melihat apa yang masih harus dikerjakan tak dapat tidak kita merasa sedih, karena berjuta-juta jiwa masih hidup dalam dosa.



Mungkin saudara merasa bahwa pekerjaan kita di ladang penuaian ini nampaknya seperti melemparkan batu ke atas gunung, atau mencurahkan seember air ke dalam laut. Tetapi bila kita masing-masing menjadi penginjil pribadi, menyadari tanggung jawab kita sepenuhnya terhadap orang-orang tersesat di sekitar kita, kita akan mulai melihat hasil-hasilnya.

Marilah kita berdoa kepada Tuhan yang empunya tuaian, agar Ia mengirim pekerja-pekerja untuk mengumpulkan tuaianNya. Dan bila saudara berdoa, bersedialah juga untuk menjawab, "Tuhan, ini aku, kirimlah aku." Bila saudara melakukan hal ini saudara akan merasakan sukacita yang diperoleh karena menjadi kawan sekerja Kristus.

Memang benar bahwa kepada beberapa orang dalam gereja Tuhan diberikan pelayanan tertentu (bacalah Efesus 4:11). Tetapi penginjilan pribadi ditugaskan kepada setiap

orang Kristen. Seperti yang pernah dikatakan seseorang, "Penginjilan pribadi adalah tugas segenap gereja Tuhan untuk seluruh dunia." Kita sudah dilahirkan kembali. Kita bukan lagi menjadi milik kita sendiri. Karenanya, marilah kita dengan segenap hati melayani Tuhan dan Tuan kita yang baru.



Yang Harus Saudara Kerjakan

Siapakah Tuan yang empunya tuaian itu?

Siapakah pekerja-pekerja di ladang penuaian itu?

Apakah yang sedang dituai?

Lingkarilah huruf di depan tiap alasan yang tepat, yang memberitahukan mengapa ada kekurangan pekerja-pekerja di bidang penginjilan pribadi.

- a Orang-orang Kristen tidak tahu apa yang harus dikerjakan.
- b Jumlah orang Kristen tidak cukup untuk mengerjakan pekerjaan itu.
- c Banyak orang Kristen tidak menyadari berapa banyak orang yang mati tanpa Kristus.
- d Kadang-kadang orang Kristen takut bersaksi.
- e Untuk tiap daerah Allah hanya memilih sedikit pekerja.

Apakah jawaban Allah terhadap masalah kekurangan pekerja di ladangNya?

- a) Ia ingin kita berdoa supaya pekerja-pekerja mau bekerja di ladangNya.
- b) Ia akan mengirimkan malaikat-malaikat untuk mengerjakan pekerjaan itu.
- c) Ia ingin Roh Kudus mengerjakan pekerjaan itu.

Tuliskan tiga alasan mengapa kita masing-masing harus ikut mengambil bagian dalam penginjilan pribadi.

- a
- b
- c

DIBUTUHKAN PENGLIHATAN

Tujuan 2. *Menerangkan mengapa dalam penginjilan pribadi dibutuhkan penglihatan (visi).*

Kita hidup dalam zaman yang serba susah. Ada yang meninggalkan imannya kepada Allah. Sedangkan lainnya menaati roh-roh penyesat dan mengikuti ajaran setan-setan. Keadaan seluruh dunia nampaknya bertambah buruk. Nilai-nilai moral berubah. Peraturan-peraturan kemasyarakatan tidak diperhatikan lagi, televisi dan surat kabar memberitakan peristiwa-peristiwa pembunuhan, peperangan, kelaparan dan orang-orang mati karena kelaparan. Di mana-mana terdengar jeritan kesusahan dari jiwa-jiwa yang tak berdaya.

Tetapi kalau Allah tidak memberikan visi, kita tidak akan dapat melihat kebutuhan dan mendengar jeritan itu. Sebagai saksi-saksi pribadi, saudara dan saya perlu mendapatkan visi atau pengertian yang jelas mengenai keadaan orang-orang yang belum selamat. Visi seperti ini memberikan kepada kita suatu keinginan yang kuat untuk menolong orang-orang yang memerlukan pertolongan itu.

Ketika Rasul Paulus mendapat penglihatan tentang seorang Makedonia yang berseru-seru minta tolong (Kisah Para Rasul 16:9) ia tidak membuang-buang waktu lagi. Ia dan teman-teman sekerjanya pergi menyeberang dan sebagai akibatnya, bagian itu dari Eropa telah dibalikkan. Sejak saat itu, beratus ribu orang telah dicapai untuk Kristus.

Pada waktu Yesus melihat keadaan orang-orang di Yerusalem pada umumnya, Ia merasa kasihan dan menangis. Ia tahu bahwa seandainya mereka mengerti akan kasihNya, pasti mereka akan menerima Dia, dan Ia akan menaungi mereka seperti seekor induk ayam menaungi anak-anaknya (Lukas 13:34).

Visi akan memberikan kita kekuatan dan keberanian dalam perjuangan kita setiap hari melawan dosa. Visi akan menolong kita agar tetap memandangi pada tuaian yang dekat dan melihat orang-orang seperti Allah melihat mereka. Visi ini akan menolong kita merebut orang-orang dari kematian.

Sebab kalau kita tidak memiliki visi yang penuh kuasa ini, orang-orang di sekitar kita akan mati dalam dosanya. Kita tak boleh membuang-buang waktu. Marilah kita minta kepada Tuhan yang mempunyai tuaian itu agar Ia memberikan visi kepada kita, sehingga kita dapat melakukan kehendakNya.



Yang Harus Saudara Kerjakan

Mempunyai visi berarti melihat

- a) semua hal yang salah dalam dunia sekarang ini.
- b) semua orang yang hampir mati dan yang terhilang sama seperti Allah melihat mereka.

3) Kita perlu mempunyai visi karena

.....

.....

Periksalah visi saudara dan bubuhkan tanda X pada kolom di bawah ini dengan jujur.

VISI SAYA	Biasanya	Selalu	Jarang
Saya merasakan kebutuhan-kebutuhan orang lain			
Saya memperdulikan apa yang terjadi pada orang lain			
Saya mempunyai keberanian untuk bersaksi			
Saya ingin bercerita tentang Yesus kepada orang lain			
Saya ingin menolong orang lain mendapatkan Kristus.			

DIBUTUHKAN PENGABDIAN

Tujuan 3. Menerangkan apakah rahasia pengabdian yang benar.

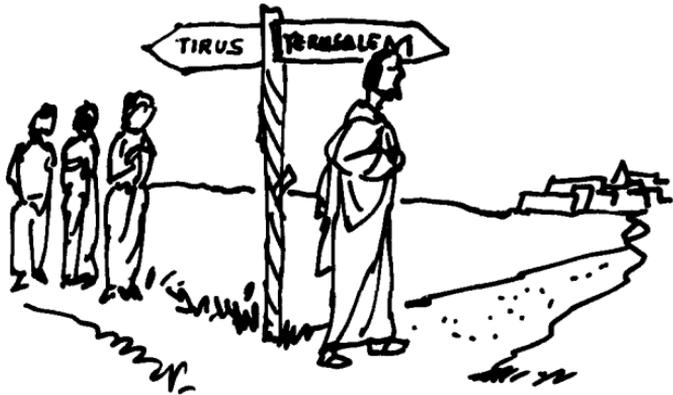
Seperti yang sudah kita katakan penginjilan pribadi adalah satu bentuk penginjilan yang ditugaskan kepada semua orang Kristen. Tetapi jika kita tidak mengabdikan segenap diri pada pekerjaan itu, tidak menyadari bahwa ini adalah bagian dari hidup kita, maka kita tidak akan melihat hasilnya yang baik. Yesus begitu mengabdikan diri sehingga Ia berkata kepada murid-muridNya, "MakananKu ialah melakukan kehendak Dia yang mengutus Aku dan menyelesaikan pekerjaanNya" (Yohanes 4:34). Yesus, penginjil pribadi terbesar yang pernah hidup, terus makan "makanan" ini sampai pada hari di mana Ia berseru, "Sudah selesai!" Ia telah menyelesaikan pekerjaan yang ditugaskan kepadaNya.

Rasul Paulus juga mengabdikan diri kepada penginjilan pribadi. Roh Kudus memberitahukan kepadanya bahwa di Yerusalem ia akan mengalami banyak kesukaran. Kemudian teman-teman sekerjanya, dengan pemikiran manusia, berusaha menahan dia agar tidak pergi ke Yerusalem. Tetapi apa kata Paulus,

Mengapa kamu menangis dan dengan jalan demikian mau menghancurkan hatiku? Sebab aku ini rela bukan saja untuk diikat, tetapi juga untuk mati di Yerusalem oleh karena nama Tuhan Yesus (Kisah Para Rasul 21:13,14).

Paulus menganggap pekerjaan itu lebih penting daripada nyawanya sendiri. Bagi dia hidup atau mati itu sama saja.

Ia melakukan pekerjaan itu yang telah ditugaskan kepadanya.



Yang Harus Saudara Kerjakan

Pilihlah kata yang tepat dalam kurung dan isikanlah pada titik-titik yang kosong.

3. Rasul Paulus menganggap
 (pekerjaan/makanan)
 nya lebih penting daripada nya.
 (kesehatan/hidup)
4. Maka kita dapat mengatakan bahwa
 (pekerjaan/pekerja)
 itu lebih penting daripada
 (pekerjaan/pekerja).

- Rahasia pengabdian yang benar dalam melakukan pekerjaan Allah ialah
- a) bahwa saya mengutamakan kehendak Allah daripada keinginan-keinginan saya sendiri.
 - b) bahwa saya mengerjakan apa yang saya anggap paling baik bagi diri saya.

DIBUTUHKAN DOA

Tujuan 4. *Menerangkan apa yang terjadi bila orang-orang Kristen berdoa untuk kebutuhan akan pekerja-pekerja.*

Ketika Yesus menunjukkan luasnya panen kepada murid-muridNya, menurut saudara apakah yang hendak dilakukanNya setelah itu? Mungkin kita berpikir bahwa Ia akan segera mengirimkan mereka ke ladang penuaian itu. Ia tidak melakukan itu. Ia berkata, "Mintalah kepada Tuan yang empunya tuaian, supaya Ia mengirimkan pekerja-pekerja untuk tuaian itu" (Lukas 10:2).

Bila kita berdoa kepada Tuan yang empunya tuaian, ini berarti bahwa kita menunjukkan perhatian kita yang besar. Kalau kita tidak menaruh perhatian, kalau kita tidak mengasihani mereka yang belum berjumpa dengan Yesus, kalau kita tidak menyadari bahwa dengan kekuatan kita sendiri kita tidak bisa memenuhi kebutuhan itu, maka kita tidak akan berdoa.

Pada suatu hari di gunung *Sinai*, Allah mengatakan kepada Musa bahwa karena dosa dan ketidaktaatan bangsa Israel itu maka Ia akan memusnahkan mereka. Ia mengatakan bahwa melalui Musa Ia akan memulai suatu bangsa yang baru kembali. Meskipun hal ini akan membawa kemuliaan

bagi Musa, tetapi Musa menolak tawaran ini. Karena ia mengasihi bangsanya, Musa segera berdoa, memohon pengampunan dan belas kasihan kepada Allah. Allah mendengarkan doanya dan mengabulkan permohonannya (Keluaran 32:32).

Saya percaya bahwa Allah mencurahkan Roh Kudus-Nya kepada 120 orang percaya pada Hari Pentakosta karena Ia melihat perhatian mereka yang besar terhadap orang-orang yang terhilang (Kisah Para Rasul 2:1-4). Lebih dari 120 murid telah melihat Yesus naik ke surga kepada Allah Bapa. Mereka semua mendengar pesan Yesus agar menunggu kedatangan Roh Kudus di Yerusalem (Kisah Para Rasul 1:1-5). Tetapi hanya 120 orang yang berkumpul, menunggu sambil berdoa untuk menerima janji itu. Dan mereka itulah yang dikirim oleh Tuhan ke ladang peneuaiannya.



Yang Harus Saudara Kerjakan

Orang-orang Kristen yang benar-benar memperhatikan jiwa-jiwa yang terhilang akan

- a) berdoa
- b) khawatir

Orang-orang percaya yang berdoa pada Hari Pentakosta adalah

- a) orang-orang yang dikirim oleh Allah ke ladang peneuaiannya.
- b) orang-orang yang kurang mengabdikan pada pekerjaan Allah.

Bila kita berdoa agar Allah mengirimkan pekerja-pekerja, kita harus insaf bahwa

a) Ia mungkin tidak akan menjawab doa kita.

b) Ia mungkin akan mengirim kita.

DIBUTUHKAN KERENDAHAN HATI

Tujuan 5. *Mendefinisi kerendahan hati dan menceritakan mengapa pekerja Kristen memerlukannya.*

Salah satu bahaya yang amat besar bagi seorang yang melakukan penginjilan pribadi ialah menganggap keberhasilannya sebagai sesuatu yang dikerjakannya sendiri. Saudara dan saya diutus oleh Allah. Dalam segala kesaksian yang kita berikan kita menggunakan nama Tuhan. Apabila Tuan yang empunya tuaian itu memberkati pekerjaan kita sehingga berhasil, maka kita harus berhati-hati agar jangan kita menjadi sombong. Sebaliknya, kita harus bersukacita di dalam Tuhan yang mengutus kita. Bahkan Tuhan Yesus Kristus, yang dapat meninggikan diriNya sendiri bila Ia mau, malah bersedia merendahkan diriNya dan memberikan semua kemuliaan kepada BapaNya.

Daud menawarkan dirinya untuk melawan Goliat (I Samuel 17:34-37). Apakah maksudnya? Dengarkan apa yang dikatakannya kepada Goliat,

“Engkau mendatangi aku dengan pedang dan tombak dan lembing, tetapi aku mendatangi engkau dengan nama Tuhan semesta alam, Allah segala barisan Israel

yang kautantang itu. Hari ini juga Tuhan akan menyerahkan engkau ke dalam tanganku dan aku akan mengalahkan engkau dan memenggal kepalamu dari tubuhmu; . . . Supaya seluruh bumi tahu, bahwa Israel ada Allahnya, dan supaya segenap jemaah ini tahu, bahwa Tuhan menyelamatkan bukan dengan pedang dan bukan dengan lembing” (I Samuel 17:45-47).

Daud tidak mengatakan bahwa seluruh dunia akan tahu bahwa ia, Daud, seorang yang berani. Keinginan Daud ialah agar orang-orang mengetahui bahwa Allah itu tidak terbatas bahwa Ia benar-benar menyelamatkan orang-orang dalam segala keadaan.

Sebagai pekerja-pekerja di ladang penuaian, kita harus rendah hati. Kita jangan sekali-kali merasa bangga dengan apa yang kita kerjakan. Kita harus memberikan semua kemuliaan kepada Tuan yang empunya tuaian. Kita harus bersedia untuk dipakai oleh Dia, sehingga melalui kita orang-orang lain akan melihat kemuliaannya. Inilah sifat seorang pekerja sejati dalam penginjilan pribadi.



Yang Harus Saudara Kerjakan

Kata rendah hati adalah lawan kata

- a) tak mementingkan diri sendiri.
- b) sombong.

Seorang pekerja Kristen harus rendah hati dan memberikan semua kemuliaan kepada Allah karena

- a) tanpa Allah ia tidak dapat berbuat apa-apa.
- b) bagiannya lebih besar dari bagian Allah.

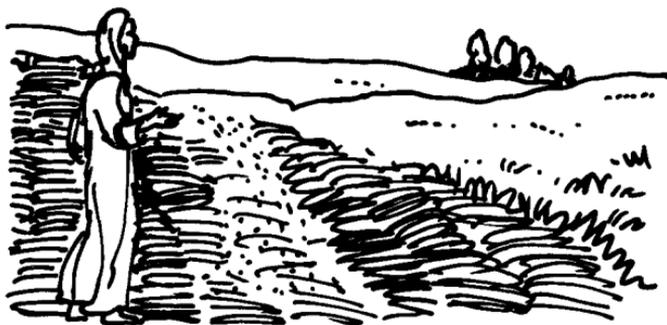
DIBUTUHKAN PENGERTIAN

Tujuan 6. *Menerangkan dua hal yang perlu diketahui oleh seorang pekerja dalam penginjilan pribadi agar ia dapat menjadi efektif.*

Mengetahui Tugasnya

Sungguh suatu hal yang menyedihkan bila melihat seorang penginjil pribadi berusaha mengerjakan pekerjaan yang bukan pekerjaannya sendiri. Kita adalah orang-orang yang bekerja *bersama* dengan Allah (I Korintus 3:9). Kita tidak hanya sekedar bekerja *untuk* Allah. Dalam penginjilan pribadi, seperti dalam pelayanan lainnya dalam gereja Tuhan, ada bagian yang harus kita kerjakan, dan ada bagian yang dikerjakan oleh Allah. Hanya kalau kedua bagian itu dikerjakan dengan semestinya maka akan terjadi hasil yang baik.

Kita diutus untuk menabur benih, menanam, dan menyirami. Ini berarti kita menceritakan kabar baik tentang apa yang telah dilakukan Kristus bagi kita, dan kita akan menggunakan setiap kesempatan yang ada untuk menceritakan kabar baik ini. Sedangkan pekerjaan selanjutnya adalah bagian Allah, AnakNya, dan Roh Kudus.



Sungguh baik melihat orang-orang diselamatkan. Sungguh indah melihat mereka berbalik kepada Allah karena kesaksian kita. Tetapi ingatlah bahwa kita tidak dapat menginsafkan orang-orang tentang dosa mereka dengan perkataan kita. Roh Allah yang menginsafkan mereka itu sementara kita berbicara. Kita tidak dapat menyelamatkan orang-orang dari dosa. Tetapi Kristus yang dapat menyelamatkan mereka, yaitu *melalui* kita.

Jadi, entah hasilnya banyak entah tidak, ingatlah bahwa tugas kita, pekerjaan kita, ialah menyiarkan kabar baik itu dan memperingatkan orang-orang tentang bahayanya mati tanpa Kristus. Karena Ia yang mengutus kita telah mengatakan bahwa FirmanNya akan berhasil mencapai tujuannya (Yesaya 55:11). Maka janganlah kita mencampuri atau berusaha menukar tanggung jawab dengan Allah.

Mengetahui Alkitab

Seorang yang melakukan penginjilan pribadi tidak dapat berharap untuk menjadi efektif tanpa paling sedikit mempunyai pengetahuan umum tentang Alkitab, yaitu Firman Allah. Kita harus mengetahui bagian-bagiannya. Kita harus tahu di mana tempat ayat-ayat kunci yang akan menolong kita waktu berbicara tentang Kristus kepada orang lain.

Kita harus dapat mengartikan dan menerapkan ayat-ayat ini. Setiap jiwa, setiap orang Kristen, harus mempunyai pengetahuan dasar tentang Alkitab demi pertumbuhan dan pengalamannya sendiri sebagai orang Kristen.

Sebagai penganjil-penganjil pribadi, kita juga harus ingat bahwa hanya Firman Allah sajalah yang menimbulkan iman. Hanya Firman Allah yang mendatangkan keyakinan. Firman Allah itu mengubah kehidupan. Ia mengajarkan kesucian kepada kita. Firman ini memelihara kita sehingga tidak jatuh ke dalam dosa. Bila kita mengetahui Firman itu, maka ia akan menolong kita mengutarakan kata-kata yang tepat dan pada waktu yang tepat pula.



Yang Harus Saudara Kerjakan

Lingkarilah huruf-huruf di depan pernyataan-pernyataan yang benar.

- a Pekerjaan kita untuk Allah ialah meyakinkan orang-orang bahwa mereka adalah orang berdosa.
- b Sebagai kawan sekerja Allah kita mempunyai bagian yang harus kita kerjakan dan Ia juga mempunyai bagianNya.
- c Untuk menjadi penganjil-penganjil pribadi, kita perlu mempunyai pengertian yang sempurna tentang Alkitab.
- d Bila kita tidak melihat hasil dalam pekerjaan pribadi kita, maka ini berarti bahwa kita tidak mengerjakan bagian kita.
- e Pekerjaan pokok orang Kristen adalah menyebarkan kabar baik tentang Yesus Kristus.
- f Kita tahu bahwa Firman Allah akan selalu mencapai tujuannya dalam membawa orang-orang kepada Kristus.

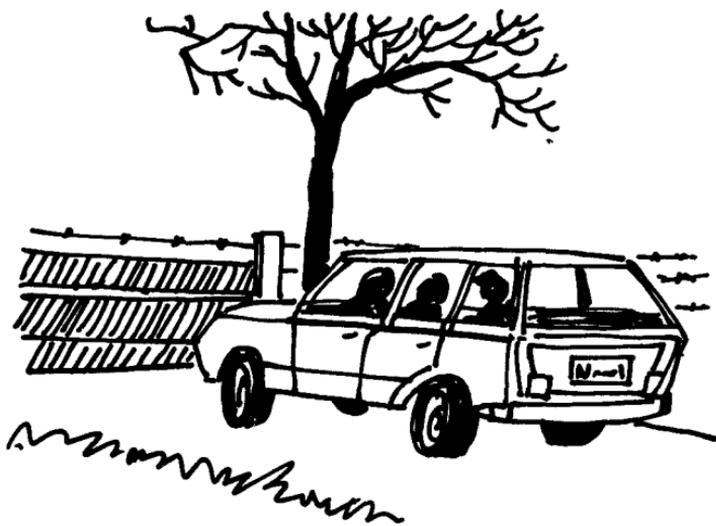


Mengatasi Rintangan Rintangan

Rasul Paulus ada di dalam penjara. Ia tidak dapat mengajarkan kabar baik tentang Kristus lagi. Ia tidak dapat berkeliling lagi untuk melayani kebutuhan orang-orang. Ia tidak dapat pergi kepada orang-orang. Keinginannya ialah berbicara tentang Juruselamatnya, tetapi ia dirantai pada sebuah kayu pasangan. Namun ia masih dapat mengatakan, "Tetapi firman Allah tidak terbelenggu" (II Timotius 2:9)!

Ada banyak rintangan yang mungkin akan kita hadapi dalam usaha kita menceritakan kabar baik tentang Kristus. Rintangan-rintangan ini berbeda di tiap-tiap negara, demikian pula di tiap-tiap kebudayaan. Bila kita hendak memenangkan jiwa-jiwa untuk Kristus kita tak dapat mengabaikan masalah-masalah itu.

Sekarang, karena saya telah melihat pekerjaan Kristus yang luar biasa dalam hidup saya, saya yakin bahwa tidak ada rintangan yang dapat menghalangi penyebaran berita Injil. Firman Allah dapat sampai kepada semua orang di mana-mana tempat. Kabar baik Kristus tidak mengenal perbatasan atau kebangsaan.



Ada pepatah yang mengatakan, “Mencegah itu lebih baik daripada menyembuhkan.” Saya berpendapat bahwa semakin banyak kita mengetahui tentang rintangan-rintangan itu, semakin sanggup kita mengatasinya. Dalam pelajaran 5, kita melihat beberapa hal yang dibutuhkan dalam pemberitaan kabar baik. Nah, sekarang kita akan melihat bagaimana mengatasi rintangan-rintangan dalam pekerjaan memberitakan Injil. Ingatlah bahwa tidak ada sesuatu yang mustahil bagi Tuhan.

Dalam pelajaran ini saudara akan mempelajari . . .

Rintangan-rintangan Identitas
Rintangan-rintangan Agama
Rintangan-rintangan Bahasa
Rintangan-rintangan Sosial

Pelajaran ini akan menolong saudara . . .

Mengenal rintangan-rintangan dalam penginjilan pribadi dan mengetahui bagaimana cara mengatasinya.

RINTANGAN-RINTANGAN IDENTITAS

Tujuan 1. *Menerangkan bagaimana Allah melihat identitas manusia.*

Dewasa ini di banyak negara di dunia, dalam hati manusia terdapat hasrat untuk mengetahui identitas mereka yang sebenarnya. Seorang Indonesia tidak mau dinamakan orang *Filipina*. Seorang warganegara Jepang tidak mau disebut warganegara *Korea*. Orang Afrika tidak mau disebut orang Inggris, orang Amerika, dsb. Semua manusia di mana-mana tempat merasa bangga dengan identitasnya sendiri, keadaan atau ciri-ciri khasnya. Hal ini lumrah.

Sebagai pekerja Kristen, kita harus melihat orang lain sama seperti Allah melihat mereka. Kasih Allah meliputi semua orang. Ia sangat mengasihani seisi dunia! Dan ini berarti semua bangsa, *semua* suku, apa pun bahasa atau warna kulitnya. Pada waktu Roh Kudus datang memberikan kepada murid-murid kuasa untuk bersaksi tentang Kristus, orang-orang dari berbagai-bagai negeri di seluruh dunia ada di Yerusalem. Mereka semua mendengar murid-murid itu memuliakan Allah dengan menggunakan bahasa mereka masing-masing (Kisah para Rasul 2:1-12).

Israel, sebagai negara, mempunyai posisi yang unik dalam dunia ini. Pada zaman Alkitab dikatakan bahwa Israel menempati bagian tengah dunia yang diketahui pada

masa itu, Israel merupakan jalan persimpangan perhubungan. Kapal-kapal dari berbagai-bagai negeri mengarungi perairan laut di sekitar negara kecil ini. Sudah tentu Allah memikirkan semua bangsa, ketika Ia mengirim Yesus ke Israel. Karena dengan demikian Injil dapat dicapai oleh seluruh dunia. Dalam pemandangan Tuhan semua bangsa itu sama.

Di surga akan ada orang-orang dari segala bangsa, yang menyanyi dan memuji Allah dalam bahasa mereka masing-masing. Rasul Yohanes mendapat penglihatan yang menyatakan hal ini (Wahyu 7:9).

Yesus yang sama yang menyelamatkan saya seorang Afrika, ialah juga yang menyelamatkan saudara, apa pun kebangsaan saudara. Kita berbeda satu dengan yang lain. Kita makan makanan yang berbeda. Kita berbicara dengan menggunakan bahasa yang berlainan. Cara kita berpakaian juga berbeda. Tetapi Yesus menjadikan kita semua itu satu. Roh Kudus mempersatukan kita.

Di beberapa negara ada kebiasaan untuk mengambil nama Kristen bila orang menjadi Kristen. Tetapi kita harus ingat bahwa hal memakai nama Kristen ini tidak mengubah hidup seseorang. Kristus tidak mengutus saudara untuk mengubah nama orang atau cara mereka melakukan sesuatu. Ia mengutus saudara agar menyatakan hidup Kristen dan iman saudara kepada mereka, sehingga dengan jalan demikian *kehidupan* mereka dapat diubah.

Roh yang sama yang membawa Filipus kepada orang Afrika di padang gurun (Kisah para Rasul 8:9), juga memimpin Paulus ke Eropa (Kisah para Rasul 16:6-9). Roh yang turun ke atas murid-murid Yesus pada hari Pentakosta (Kisah para Rasul 2:9), adalah Roh yang sama yang turun ke rumah Kornelius (Kisah para Rasul 10:45). Bila



saudara dan saya menyadari bahwa Allah tidak membedakan orang, maka kita akan dapat memandang semua orang sama seperti Allah memandang mereka. Kita akan dapat mengatasi rintangan-rintangan suku dan warna kulit. Maka Allah dapat memakai kita tidak hanya di rumah

atau di tanah air kita sendiri, tetapi juga di antara orang-orang lain yang mungkin berbeda dengan kita.



Yang Harus Saudara Kerjakan

Allah ingin mengubah kita.
(identitas/hidup)

Di pandangan Tuhan semua orang
(sama, digolong-golongkan)

Bila kita berbicara tentang *identitas* kita, maka maksud kita ialah
(cara kita bertindak/keadaan atau sifat khusus kita)

Sebagai orang Kristen, kita perlu melenyapkan
.....
(kesatuan/rintangan-rintangan)

RINTANGAN AGAMA

Tujuan 2. *Menjelaskan bagaimana cara yang terbaik bagi seorang pekerja Kristen untuk mengatasi rintangan agama.*

Dalam dunia ini ada banyak agama. Di beberapa negara yang sedang berkembang, tiap suku atau daerah mempunyai agamanya sendiri atau mempunyai beberapa agama. Hal semacam ini tentunya merupakan salah satu dari rintangan-rintangan terbesar yang akan kita hadapi dalam usaha memenangkan jiwa-jiwa untuk Kristus.

Berkali-kali orang mengatakan kepada saya, “Saya tidak dapat meninggalkan agama bapa saya. Saya harus mematuhi tradisi bapa saya. Agama Kristen adalah agama yang asing bagi nenek moyang saya, yaitu agama orang kulit putih. Saya tidak dapat percaya pada agama itu.” Apakah yang dapat saudara lakukan bila menghadapi rintangan seperti ini?

Pertama, biarlah orang-orang yang mengatakan hal-hal semacam ini melihat perubahan yang telah terjadi dalam hidup saudara. Katakanlah kepadanya bahwa Allah mengasihi mereka. Janganlah berdebat — tak ada gunanya! Ingatlah apa yang dikatakan oleh Rasul Paulus. Ia juga seperti orang-orang ini. Ia menganut agama bapanya. Ia setia dan mengabdikan pada semua tradisi kaum keluarganya. Ia menangkap semua orang, laki, perempuan, dan anak-anak, yang berbicara tentang Yesus dan memasukkan mereka ke dalam penjara. Bagi Paulus agama Kristen adalah sesuatu yang baru, yang sama sekali bertentangan dengan kebudayaan dan agama bapanya. Ia pun mengambil bagian dalam pembunuhan beberapa orang saksi kabar baik (Kisah para Rasul 8:1-3). Namun demikian Paulus ini bertemu dengan Kristus serta bersedia untuk melupakan segala sesuatu yang dulu dipercayainya.

Dalam Kisah para Rasul 8:9 kita membaca tentang orang yang bernama Simon yang sangat dikagumi orang karena ilmu sihirnya. Saya juga pernah melihat orang-orang seperti itu, yang nampaknya mempunyai kuasa besar dalam praktek-praktek keagamaannya. Mereka dipandang seperti orang-orang besar. Pendapat atau nasihat mereka selalu diminta bila hendak mengadakan perayaan, penaburan benih, perkawinan atau pemakaman. Namun demikian saya telah melihat beberapa di antara orang-orang itu menerima Yesus sebagai Juruselamatnya. Hidup mereka berubah sama sekali. Mereka membakar habis semua berhalanya dan menghentikan perbuatan sihir.

Tidak ada seorang pun yang memaksakan mereka untuk melakukan hal ini. Mereka melakukannya karena mereka telah menemukan Kristus.



Tak ada rintangan yang tak dapat dihancurkan oleh kuasa kabar baik (Injil). Janganlah kecil hati dalam pekerjaan bersaksi saudara. Janganlah takut untuk menceritakan apa yang telah diperbuat bagi saudara oleh Kristus. Tuhan kita selamanya sama, Ia tidak berubah. Ia berkata, "KepadaKu telah diberikan segala kuasa di surga dan di bumi. Karena itu pergilah . . ." (Matius 28:18). Maut dan neraka sekalipun tidak dapat menghentikan penyebaran kabar baik ini. Kekaisaran Romawi pernah mencoba menghentikannya, tetapi gagal. Tidak ada rintangan agama yang tak dapat ditanggungbalikkan oleh kuasa Injil! Kita tidak dapat melakukannya sendiri, tetapi Roh Kudus yang bekerja di dalam kita akan melakukannya!



Yang Harus Saudara Kerjakan

Bila kita berbicara kepada seseorang, maka cara yang terbaik untuk mengatasi rintangan agama ialah:

- a) Berusaha meyakinkan dia bahwa agamanya salah.
- b) Menceritakan bahwa saudara dulu pernah menganut agama tersebut dan itu tidak memberi kepuasan.
- c) Menunjukkan kepada orang itu melalui hidup saudara, bahwa saudara memiliki sesuatu yang lebih baik.

Kita tidak perlu merasa takut untuk menceritakan kabar baik kepada orang-orang beragama karena

- a) kuasa Injil itu jauh lebih besar daripada kekuatan-kekuatan lain apa pun.
- b) mereka pada dasarnya adalah orang-orang baik.

Apakah saudara atau seorang kenalan saudara menganut agama lain sebelum datang kepada Kristus?

Bila demikian, mengapa saudara atau kenalan saudara itu memutuskan untuk berpindah agama?

RINTANGAN BAHASA

Tujuan 3. *Memberikan dua contoh rintangan bahasa dan cara-cara untuk mengatasinya.*

Saudara kenal bangsa saudara lebih baik dari bangsa-bangsa lain. Saudara mengerti bahasanya. Itulah sebabnya

mudah bagi saudara untuk mengikuti pola Kristus dalam penginjilan pribadi, dengan jalan bersaksi di rumah sendiri.

Tetapi saya percaya kalau Yesus menyelamatkan serta mengutus kita untuk memberi kesaksian tentang kasih-Nya, Ia juga dapat menolong kita mengatasi rintangan-rintangan bahasa. Ia dapat menolong kita mempelajari bahasa-bahasa lain agar dengan jalan demikian kita dapat menceritakan kepada orang lain apa yang telah Kristus kerjakan buat kita.

Di negara saya banyak pekerja Kristen telah mempelajari bahasa-bahasa lain agar mereka dapat mencapai orang-orang dari suku-suku lain untuk Kristus. Seandainya Tuhan memberikan kesempatan kepada saudara untuk belajar bahasa lain, lakukanlah itu. Karena dengan cara demikian saudara akan lebih banyak mendapatkan kesempatan untuk menceritakan kabar baik tentang kuasa Kristus yang menyelamatkan.

Rasul Paulus tidak membutuhkan seorang juru bahasa karena ia dapat berbicara bahasa Ibrani serta bahasa Yunani, dan mungkin juga bahasa-bahasa lainnya. Bila Allah memimpin saudara untuk menceritakan kabar baik kepada orang yang berbahasa lain, maka tak usah saudara membiarkan rintangan ini menghentikan saudara.

Rintangan bahasa lain yang kita hadapi ialah masalah buta huruf — tidak dapat membaca atau menulis bahasa sendiri. Jumlah orang buta huruf kurang lebih dua pertiga dari penduduk dunia.

Untuk program-program pendidikan, Perserikatan Bangsa-bangsa telah mengeluarkan uang dalam jumlah yang amat besar. Di samping itu banyak negara juga telah menitik-beratkan pendidikan rakyat sebagai suatu hal yang amat penting bagi pertumbuhan ekonomi mereka. Alkitab telah diterjemahkan ke dalam lebih dari seribu macam bahasa. Namun, dua pertiga dari penduduk dunia tidak dapat membacanya. Di negara saya sendiri, 95 persen penduduknya tidak dapat membaca ataupun menulis.

Bagaimanakah kita dapat mengatasi rintangan yang besar seperti ini? Kita tidak dapat memberikan Alkitab atau bacaan-bacaan Kristen kepada mereka yang tak dapat membaca. Apakah hal ini akan menghentikan usaha kita untuk memenangkan mereka bagi Kristus? Singkirkan saja pikiran seperti itu.

Tuhan kita dapat mengatasi rintangan tersebut. Ketika Ia berbicara kepada orang-orang Farisi, yaitu orang-orang yang berpendidikan, Ia menunjuk kepada Firman Allah yang tertulis, "Tidaklah kamu baca . . . ?" (Matius 19:4). Tetapi ketika Ia berbicara kepada rakyat jelata, Ia berbicara tentang hal-hal yang berhubungan dengan kehidupan mereka sehari-hari. Ia melakukan demikian agar mereka mengerti kasih Allah. Misalnya, Kristus berkata bahwa Allah sangat mepedulikan kita sampai rambut kepala kita pun terhitung (Matius 10:30). Ketika menerangkan kerajaan Allah, Ia bercerita kepada mereka tentang orang yang menabur benih, pesta nikah, dan uang logam yang hilang. Kata-kataNya begitu praktis sehingga rakyat biasa senang mendengarkan Dia (Markus 12:37).

Orang yang tak dapat membaca dan menulis dapat diajar menghafal ayat-ayat Alkitab. Bila Firman Allah

ada dalam hati mereka, maka Firman itu akan menahan mereka dari berbuat dosa (Mazmur 119:11).



Yang Harus Saudara Kerjakan

Dua rintangan bahasa ialah:

a

b

Bagaimanakah Yesus mengatasi rintangan kebuta-hurufan?

a) Ia mengajar orang-orang membaca Alkitab.

b) Ia menggunakan cerita-cerita dari kehidupan mereka sehari-hari untuk mengajarkan kebenaran-kebenaran rohani kepada mereka.

Jika Allah mengirim saudara kepada orang-orang yang bahasanya saudara tak mengerti, apakah hal yang paling baik yang harus saudara lakukan?

a) Berusaha mempelajari bahasa mereka.

b) Mencari seseorang yang dapat berbicara dalam bahasa tersebut dan melalui orang ini menyampaikan kabar baik kepada mereka.

RINTANGAN SOSIAL

Tujuan 4. *Menerangkan apakah yang harus dilakukan oleh seorang penginjil pribadi bila ia menghadapi pertentangan sosial.*

Susunan tentang ikatan golongan-golongan tertentu mungkin merupakan penghalang bagi penginjilan pribadi. Misalnya, hampir di semua negara di negara Afrika kebijaksanaan dihubungkan dengan usia. Mereka berpendapat semakin lanjut usia seseorang, maka semakin bijaksana dia. Sehingga bagi mereka dianggap kurang tepat bila ada orang yang masih muda berbicara tentang soal iman kepada orang yang lebih tua. Kadang-kadang untuk berbicara dalam situasi ini orang muda membutuhkan keberanian.

Nampaknya bukan kita sendiri yang menghadapi rintangan-rintangan seperti ini. Yesus juga menghadapinya. Pada usia 12 tahun Yesus berbicara kepada sarjana-sarjana hukum, dan mereka semua merasa takjub. Melihat kecerdasan seperti itu dalam diri seorang anak sungguh merupakan suatu hal yang luar biasa bagi mereka (Lukas 2:47). Kemudian dalam pelayananNya, ada orang-orang yang berusaha menghentikan Dia memberitakan kabar baik tentang Allah dan mereka itu menyebut-nyebut latar belakang sosialNya yang rendah. Bahkan sahabat-sahabatNya juga mulai bertanya-tanya dalam hati apakah Ia tahu apa yang sedang dilakukanNya itu (Markus 3:21).

Ketika orang buta yang disembuhkan Yesus itu mencoba menerangkan kepada pemimpin-pemimpin agama Yahudi bahwa Yesus itu pasti datang dari Allah, mereka tidak mau menerimanya. Pada hemat mereka Ia tidak layak untuk berbicara kepada mereka tentang Allah. Mereka adalah tua-tua, dan karenanya mereka merasa lebih bijaksana daripadaNya (Yohanes 9:28,29,34).

Timotius adalah seorang pendeta muda yang diberi tugas oleh Rasul Paulus untuk mengespalai jemaat di Efesus. Ia juga menghadapi rintangan sosial ini. Itulah sebabnya Rasul Paulus menyurati dia agar dia lebih berani. Di hadapan Tuhan dan malaikat-malaikatNya yang kudus Rasul Paulus meminta dia agar menerima tanggung jawabnya (I Timotius 4:11,12).



Mungkin saudara juga menghadapi pertentangan sosial. Mungkin saudara dipimpin untuk bersaksi kepada orang-orang yang kedudukannya lebih tinggi, atau yang lebih berpendidikan, atau yang kaya raya. Mungkin mereka menganggap saudara tidak layak untuk menceritakan kasih Allah kepada mereka. Tetapi, janganlah saudara berhenti memberitakan kabar baik itu. Ingatlah, bahwa Ia yang mengutus saudara itu selalu akan menyertai saudara. Ia akan memberikan kebijaksanaan kepada saudara. Kristus dapat mengatasi rintangan itu. Timotius dapat mengatasinya. Sekarang saudara juga harus dapat mengatasinya!



Yang Harus Saudara Kerjakan

1. 2. **Lingkarilah** huruf di depan pernyataan-pernyataan yang benar.
- a Bila saya mengikuti teladan Yesus, saya tidak akan takut untuk bersaksi kepada orang-orang dari tingkat kedudukan yang lebih tinggi.
 - b Saya hanya boleh berbicara tentang Kristus kepada mereka yang lebih muda daripada saya.
 - c Kebijakan dan keberanian diperlukan dalam pekerjaan memberitakan kabar baik kepada orang-orang yang berbeda dengan kita.
 - d Setiap saat saya harus siap sedia untuk berbicara kepada siapa pun juga tentang Kristus.
 - e Bila kita merasa tidak layak untuk berbicara tentang Kristus kepada seseorang, kita harus diam.

2. 4. **Tuliskan** kebenaran yang paling penting yang saudara pelajari dalam pelajaran ini.

.....

.....



Mempertimbangkan Pendekatan Saudara

Di negara saya ada pepatah yang berbunyi, “Dengan satu tongkat orang dapat mengembalikan 100 ekor domba, tetapi untuk memimpin 100 orang dibutuhkan 100 tongkat.”

Semua orang berbeda-beda. Bahkan dalam satu bangsa, satu suku, atau satu keluarga saudara tidak dapat diperlakukan semua orang dengan cara yang sama. Apa yang berhasil di negara saya mungkin tidak berhasil di negara saudara. Dan apa yang efektif di negara saudara mungkin tidak efektif di negara saya. Seringkali buat satu orang saja kita harus menggunakan beberapa pendekatan yang berbeda-beda. Bila kita berbicara tentang *pendekatan* dalam penginjilan pribadi, kita maksudkan langkah-langkah yang kita ambil untuk mencapai seseorang bagi Kristus.

Bila demikian, mungkin saudara bertanya, “Bagaimana saya bisa tahu bahwa sesuatu cara tertentu bisa digunakan untuk orang tertentu?” Terus terang saja saya tidak dapat memberikan jawaban. Saudara harus berusaha terus sampai saudara menemukan pendekatan yang tepat. Bila perlu hendaklah saudara bersedia untuk mengubah cara saudara, dan biarlah Roh Kudus memimpin saudara.

Kita baru belajar bagaimana kita dapat mengatasi beberapa rintangan kebudayaan yang penting. Ingatlah hal-hal itu sementara saudara belajar bagaimana caranya mengadakan pendekatan dengan orang-orang.



Dalam pelajaran ini saudara akan mempelajari . . .

Bersikap Wajar
Jangan Menghukum
Menunjukkan Rasa Hormat
Menaruh Perhatian

Pelajaran ini akan menolong saudara . . .

Mengerti bagaimana pendekatan yang tepat akan membantu saudara memenangkan orang-orang lain untuk Kristus.

Menggunakan pendekatan-pendekatan yang positif dalam memberitakan kabar baik kepada orang lain.

BERSIKAP WAJAR

Tujuan 1. *Memberikan contoh pendekatan yang wajar dan positif dalam memberitakan kabar baik itu.*

Bila kita ingin memenangkan jiwa-jiwa kita perlu mengetahui pendekatan-pendekatan manakah yang dapat menolong kita untuk menceritakan kabar baik itu. Pertama, perkataan dan perbuatan kita hendaknya menjadi teladan yang hidup. Selain itu kita harus bersikap wajar, dan mencari cara-cara untuk menceritakan kabar baik kepada orang-orang dari sudut pandangan yang dapat mereka mengerti.

Yesus mendekati seorang perempuan Samaria sebagai seorang pejalan yang membutuhkan pertolongan. Sekalipun perempuan itu seorang berdosa ia bisa memberi bantuan yang besar bagi Yesus. Yesus tidak menganggap dirinya terlampau kudus sehingga tidak dapat ditolong oleh perem-



puan ini. Sebaliknya, Ia berkata, “Berilah Aku minum.” Di negara saya pendekatan semacam ini disebut pendekatan *orang yang tak dikenal* atau pendekatan seorang *pejalan*.

Hanya dengan menggunakan pendekatan yang wajar seperti itu, Yesus dapat memenuhi kebutuhan perempuan ini yang paling dalam. Ia dapat memberikan air *hidup* kepadanya. Dalam kitab Perjanjian Lama hamba Abraham menggunakan pendekatan yang sama di tepi sebuah sumur, ketika ia mengatakan kepada Ribka, “Tolong beri aku minum air sedikit dari buyungmu itu” (Kejadian 24:17).

Saya belum mengunjungi banyak negara lain. Tetapi, ke mana pun saya pergi saya melihat bahwa orang-orang suka menolong orang lain yang memerlukan pertolongan. Bila saudara memberikan kesempatan kepada orang lain untuk melayani saudara, meskipun dalam hal yang kecil, maka ia akan suka mendengarkan saudara sementara saudara menceritakan kabar baik itu.

Rasul Paulus menggunakan pendekatan yang wajar. Pada waktu ia berkunjung ke Atena ia menjadi sangat sedih karena melihat seluruh kota itu penuh dengan berhala. Namun demikian, pada waktu ia berbicara kepada orang-orang itu ia mempergunakan kebijaksanaan. Ia dapat berbicara dari sudut pandangan mereka. Ia mengatakan:

Hai orang-orang Atena, aku lihat, bahwa dalam segala hal kamu sangat beribadah kepada dewa-dewa. Sebab ketika aku berjalan-jalan di kotamu dan melihat-lihat barang-barang pujaanmu, aku menjumpai juga sebuah mezbah dengan tulisan: Kepada Allah yang tidak dikenal. Apa yang kamu sembah tanpa mengenalnya, itulah yang kuberitakan kepada kamu (Kisah para Rasul 17:23).

Dengan cara yang sederhana ini, yaitu berbicara mengenai sesuatu dalam hidup mereka, Paulus dapat menarik perhatian mereka. Sekalipun mereka itu penyembah berhala, ia dapat menyampaikan kabar baik itu dengan menggunakan penyembahan berhala mereka. Sebagai akibatnya, beberapa dari mereka mengikut dia dan percaya (Kisah para Rasul 17:34).

Nah, sekarang andaikan Rasul Paulus mengatakan, "Kalian orang berdosa; kalian akan masuk neraka. Seorang penyembah berhala sekali-kali tidak akan melihat Allah." Seandainya ia mengatakan demikian, saya kira tanggapan mereka pasti lain. Mungkin tak ada seorang pun di antara mereka yang mau percaya pada saat itu.

Coba pikirkanlah bagaimana seseorang menceritakan tentang Yesus kepada saudara. Apakah mereka menggunakan pendekatan yang wajar? Kita tak akan dapat memenangkan orang-orang dengan pendekatan yang negatif. Kita harus menghubungi mereka dengan sikap yang positif dan wajar.

Beberapa tahun yang lalu saya membawa paman saya ke suatu desa. Paman saya seorang pendeta. Ia buta. Saya masih ingat caranya dia mendekati penduduk desa itu. Penduduk desa tersebut biasanya membuat korban binatang dengan harapan semoga dewa-dewa mereka menyukai korban itu. Paman saya menceritakan kepada mereka bahwa korban binatang bukanlah suatu hal yang baru. Ia mengatakan bahwa Allah suka akan korban, dan pada suatu waktu Ia memerintahkan kepada umatNya agar melakukan korban itu secara teratur.

Sejauh itu seluruh penduduk desa itu hanya berdiri dan menerima kata-kata paman saya dengan rasa gembira. Mereka belum pernah mendengar kata-kata seperti ini. Mereka biasa dengan pendekatan-pendekatan yang negatif. Kemu-

dian paman saya menerangkan bahwa pada waktunya Allah mengirim AnakNya Yesus sebagai korban. Ia menceritakan bagaimana Yesus mati di kayu salib untuk menyelamatkan seluruh umat manusia. Sejak saat itu hingga kini, Allah tidak lagi menghendaki korban-korban binatang. Yesus telah membayar semuanya itu. Kita hanya datang kepadaNya dan berbicara kepadaNya, maka Ia akan mendengar kita.



Paman saya yang buta itu menggunakan pendekatan positif terhadap suatu soal yang menarik perhatian semua orang itu dan ia berhasil menarik banyak di antara mereka kepada Kristus. Beberapa dari orang-orang itu sekarang sedang menyebarkan kabar baik tentang Kristus.



Yang Harus Saudara Kerjakan

Bagaimanakah cara yang terbaik untuk menolong seseorang yang hidup dalam dosa?

- a) Memberitahukan kepadanya bahwa ia akan masuk neraka bila tidak berbalik dari dosa itu.
- b) Ikut melakukan apa yang sedang dilakukannya supaya dengan jalan demikian kita dapat menolong dia dengan lebih banyak.
- c) Menunjukkan kepadanya bagaimana hidup kita yang berdosa ini telah diubahkan oleh kasih Kristus.

Pada titik-titik di bawah ini tulislah angka 1 bila pendekatan itu positif dan angka 2 bila pendekatan itu negatif.

- | | |
|------------------|------------------------------|
| a mencela | d menerima pertolongan |
| b wajar | e menghakimi |
| c menolong | f menunjukkan kasih |

JANGAN MENGHUKUM

Tujuan 2. *Memberikan dua contoh dari Alkitab tentang sikap Allah terhadap orang berdosa.*

Allah tidak menghukum kita. Allah dapat dengan segera membinasakan Adam dan Hawa pada waktu mereka jatuh

dalam dosa. Akan tetapi Ia tidak melakukan hal yang demikian. Sebaliknya, Ia datang kepada mereka dan memanggil, "Di manakah engkau?" (Kejadian 3:9).

Pada zaman raja Daud, seluruh bumi ini penuh dengan dosa. Semua bangsa menyembah berhala. Ada yang mengorbankan anak-anaknya sendiri dengan memasukkannya ke dalam api (Imamat 18:21). Orang-orang Israel pun telah meninggalkan Allah mereka. Mereka sama seperti bangsa-bangsa lain. Sesungguhnya, raja Daud telah menuliskan hal ini:

Busuk dan jijik perbuatan mereka, tidak ada yang berbuat baik. Mereka semua telah menyeleweng, semuanya telah bejat; tidak ada yang berbuat baik, seorang pun tidak (Mazmur 14:1,3).

Mungkin saudara berpikir kalau Allah memandang dunia dan melihat dosa-dosanya, pasti Ia akan menghukum kita dan murkaNya akan menimpa kita. Tetapi tidak. Dengarlah apa yang dikatakanNya,

"Marilah, baiklah kita beperkara! Sekalipun dosamu merah seperti kirmizi, akan menjadi putih seperti salju; sekalipun berwarna merah seperti kain kesumba, akan menjadi putih seperti bulu domba" (Yesaya 1:18).

Allah meminta dengan sangat kepada manusia. Memang Ia membenci dosa, tetapi Ia mengasihi orang-orang berdosa. Ketika Ia memandang dari surga, Ia tidak hanya melihat orang-orang berdosa. Ia melihat orang-orang yang duduk dalam kegelapan, yang tidak tahu ke mana mereka harus pergi dan apa yang harus mereka kerja-

kan. Ia melihat mereka telah dirusakkan oleh dosa. Ia tidak dapat mengatakan lagi bahwa semuanya itu baik adanya. Sekalipun demikian kita membaca bahwa Ia begitu sangat mengasihi dunia ini sehingga Ia memberikan AnakNya yang tunggal kepada kita. Ia tidak mau menghukum dunia ini, melainkan Ia ingin menyelamatkannya (Yohanes 3:16,17).

Yesus tidak menghukum kita. Ini bukan tugasNya. Ketika Ia berbicara kepada perempuan Samaria, Ia tahu bahwa perempuan itu hidup dalam dosa. Ia tahu bahwa menurut hukum perempuan itu harus dilempari batu sampai mati. Tetapi Ia mempunyai belas kasihan dan Ia menawarkan air hidup yang kekal. Ia tahu bahwa air hidup ini akan menarik dia dekat kepada Allah dan menjauhkan dia dari dosa (Yohanes 4:10).

Kita membaca dalam Alkitab tentang seorang perempuan lain yang dituduh melakukan perzinahan. Ada lebih dari dua orang saksi yang menuduhnya. Tak ada seorang pun yang dapat menyelamatkan dia dari hukuman dilempari batu sampai mati. Suaminya ataupun jerritan anak-anaknya tidak dapat menyelamatkan dia. Tetapi Yesus ada. Ia berkata, "Barangsiapa di antara kamu tidak berdosa, hendaklah ia yang pertama melemparkan batu kepada perempuan itu" (Yohanes 8:7). Tidak ada satu orang pun yang tanpa dosa, yang berhak melemparkan batu pertama kepada perempuan itu. Yesuslah orang satu-satunya yang bisa melakukan hal itu. Tetapi ia berkata:

"Hai perempuan, di manakah mereka? Tidak adakah seorang menghukum engkau?"

Jawabnya, "Tidak ada, Tuhan."

Lalu kata Yesus, “Aku pun tidak menghukum engkau. Pergilah, dan jangan berbuat dosa lagi mulai dari sekarang” (Yohanes 8:10-11).



Cobalah saudara bayangkan bagaimana perempuan ini pulang ke rumahnya, dengan sukacita karena ia telah dibebaskan! Yesus dikirim bukan untuk menghukum, melainkan untuk memberi hidup kepada sekalian orang yang mau percaya kepadaNya.

Marilah kita mengikuti teladan Tuhan kita. Pekerjaan kita ialah memberikan kabar pengharapan kepada mereka yang telah terhukum oleh dosa-dosanya sendiri. Kita harus mendekati mereka dengan kasihNya, memandang mereka sebagaimana Yesus memandangnya.



Yang Harus Saudara Kerjakan

Bagaimanakah sikap Yesus terhadap kedua perempuan berdosa ini?

- a) Ia menghukum mereka.
- b) Ia mengampuni mereka.

Bagaimanakah sikap Allah terhadap bangsa Israel, ketika mereka berbuat dosa?

- a) Ia ingin menghukum mereka.
- b) Ia ingin menyucikan mereka sehingga putih seperti bulu domba.

Bagaimanakah pemecahan Allah terhadap keadaan manusia yang berdosa ini?

.....

.....

Mengapa Allah mengirim Yesus untuk mati karena dosa-dosa kita?

- a) Karena Ia sangat membenci orang-orang berdosa.
- b) Karena Ia sangat mengasihi kita.

Bagaimanakah seharusnya sikap kita terhadap orang-orang berdosa?

.....

MENUNJUKKAN RASA HORMAT

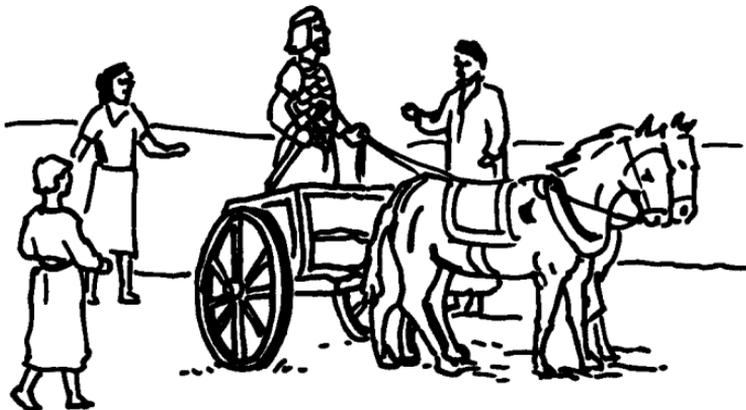
Tujuan 3. *Memberikan contoh tentang bagaimana sikap menghormat itu dapat mendatangkan hasil dalam penginjilan pribadi.*

Kita telah berbicara mengenai pentingnya mengetahui bagaimana mendekati orang-orang yang umurnya atau kedudukannya berbeda dengan kita. Banyak contoh tentang hal ini terdapat dalam Alkitab.

Lihatlah cara seorang gadis kecil Israel berbicara kepada nyonyanya. Ia mengatakan, "Sekiranya tuanku menghadap

nabi yang di Samaria itu, maka tentulah nabi itu akan menyembuhkan dia dari penyakitnya” (II Raja-raja 5:3). Pendekatan seperti itu sangat bijaksana. Karena ia masih sangat muda, menjadi seorang budak dan tinggal di negeri asing, gadis kecil ini hanya dapat menyarankan kepada mereka apa yang pada hematnya dapat menolong mereka. Ketika ia melakukan hal itu, hasilnya positif, dan tuannya, Naaman, pergi kepada nabi.

Lagi, ketika nabi menyuruh Naaman pergi dan membasuh dirinya di sungai Yordan, bisa saja ia mengambil keputusan yang salah. Karena kedudukannya yang tinggi itu ia tidak mau membasuh dirinya dalam air yang kotor. Ia hendak kembali pulang tanpa menjalankan apa yang dipesankan nabi. Tetapi pegawai-pegawainya mendekati dia dan berkata, “Bapak, seandainya nabi itu menyuruh perkara yang sukar kepadamu, bukankah bapak akan melakukannya? Apalagi sekarang, ia hanya berkata kepadamu: Mandilah dan engkau akan menjadi tahir” (II Raja-raja 5:13).



Pendekatan yang positif dan berhati-hati itu membuat tuannya sudi merendahkan diri dan masuk dalam Sungai Yordan dengan airnya yang berlumpur. Akibatnya, Ia sembuh sama sekali!

Di negara saya ada banyak desa yang terbuka untuk Injil oleh karena pendekatan yang positif. Tetapi ada desa-desa yang masih tertutup karena pendekatannya salah, sekalipun maksud pekerja-pekerja Kristen itu benar.

Pada suatu hari ada seorang datang kepada raja Daud yang sedang duduk di atas takhtanya. Orang itu berkata, "Marilah kita pergi ke rumah Tuhan." Dan raja Daud menjawab dengan penuh sukacita, "Aku bersukacita, ketika dikatakan orang kepadaku, 'Mari kita pergi ke rumah Tuhan'" (Mazmur 122:1). Ini juga merupakan suatu pendekatan positif dari seorang yang sederhana kepada raja Israel.

Adakalanya pendekatan yang benar itu berterus-terang dan keras. Tetapi kita harus merasa pasti bahwa kita senantiasa dipimpin oleh Roh Kudus.



Yang Harus Saudara Kerjakan

Dapatkan saudara memberikan contoh tentang bagaimana sikap menghormat itu telah menolong saudara memberi kesaksian kepada orang lain?

.....

9 Cerita gadis Israel itu mengajarkan kepada kita bahwa kita dapat menunjukkan rasa hormat dengan jalan

a) menunjukkan perhatian.

b) tidak mengutarakan apa yang kita pikirkan.

10 Menurut saudara apakah yang akan terjadi pada diri Naaman andaikata pegawai-pegawainya takut untuk mengatakan yang benar kepadanya?

.....

MENARUH PERHATIAN

Tujuan 4. Menerangkan mengapa kita perlu menaruh perhatian kepada orang-orang lain.

Dalam penginjilan pribadi, kita harus menaruh perhatian yang lebih besar terhadap kebutuhan orang-orang lain. Sebagai orang-orang yang diutus oleh Kristus, kita harus belajar berjalan di tempat Ia berjalan dan membiarkan hati kita tersentuh oleh kebutuhan-kebutuhan yang ada di sekitar kita.

Mungkin kebutuhan manusia di tempat yang satu berbeda dengan kebutuhan di tempat yang lain. Tetapi pada dasarnya semua kebutuhan itu sama. Yesus diundang ke perjamuan kawin. Ia pergi dan karena Ia ada di pesta itu, maka Ia dapat memenuhi kebutuhan yang ada. Andaikata Yesus menolak undangan itu. Apakah yang akan terjadi? Pertama, kesukaan perkawinan itu akan berubah menjadi kesedihan. Kedua, Ia akan kehilangan kesempatan untuk melakukan mujizat. Murid-muridNya tidak akan segera percaya kepadaNya. Dan kita tidak akan mendengar tentang pemeliharaan dan perhatianNya yang penuh kasih (Yohanes 2:11).

Pada waktu seorang perempuan Sidon berseru kepada Yesus demi anak perempuannya yang dirasuk setan, Yesus mendengar dan memenuhi kebutuhannya. Meskipun pelayanan Yesus dalam dunia ini terbatas pada wilayah Israel, namun Ia tidak tinggal acuh tak acuh terhadap seruan perempuan ini. Sungguh, Yesus menangis bersama orang yang menangis, dan bersukacita bersama orang yang berbahagia. Saudara dan saya telah diberikan tugas yang sama.

Pada tahun 1974, selama kami mengadakan kebaktian-kebaktian penginjilan, saya dan seorang diaken berjalan dari kampung ke kampung. Kami mengundang orang-orang untuk datang ke kebaktian malam, dan menceritakan kabar baik tentang Kristus kepada mereka.



Di salah satu kampung kami menjumpai seorang perempuan yang baru kematian anaknya. Banyak orang datang menghiburnya. Kami berbicara kepada perem-

puan itu dan kepada suaminya. Kami menceritakan kepada mereka pengalaman Hawa ketika ia kehilangan anaknya, dan bagaimana Allah telah menghiburnya dengan memberikan seorang anak yang lain (Kejadian 4:25). Juga kami bercerita tentang raja Daud, yang juga mengalami keduakaan, dan bagaimana Allah telah menghiburnya.

Hati kedua orang tua itu terbuka. Kami dapat melihatnya. Mereka meminta kami berdoa. Kami berdoa agar Allah menghibur mereka seperti Ia menghibur Hawa dan orang-orang lain.

Satu tahun kemudian, perempuan ini melahirkan seorang anak perempuan yang manis. Ia merasakan penghiburan Allah secara pribadi. Satu hal yang disesalkan oleh kedua orang tua ini ialah bahwa mereka tidak bertemu dengan Kristus sebelumnya.

Oleh karena kami menaruh perhatian kepada kebutuhan mereka, maka Allah dapat melakukan perkara-perkara yang indah dalam hidup mereka. Melalui ke-saksian mereka orang-orang lain di desa itu menerima Kristus.



Yang Harus Saudara Kerjakan

3 Kata lain untuk perhatian ialah
(peduli/percaya)

^ Bila kita menaruh perhatian terhadap seseorang, orang tersebut akan tahu bahwa kita nya.
(membutuhkan/mengasihi)

Di bagian permulaan buku ini terdapat sebuah ayat Alkitab yang memberitahukan bahwa Allah sangat mengasihi kita. Ingatkah saudara ayat itu? Tuliskan ayat tersebut serta hafalkanlah.

.....

.....

Nah, sekarang tibalah saatnya saudara mulai mempraktekkan apa yang sedang saudara pelajari. Dalam pelajaran dua saudara telah menuliskan nama seseorang yang kepadanya saudara ingin ceritakan kabar baik itu. Saudara telah berdoa untuk orang tersebut. Sekarang mulailah menceritakan kepadanya pengalaman saudara sebagai orang Kristen. Tuliskan nama orang tersebut di sini, dan tanggal ketika pertama kalinya saudara menceritakan kabar baik itu kepadanya. Kemudian, tambhlah dengan nama-nama dan tanggal-tanggal lainnya pada waktu saudara menceritakan kabar baik itu kepada orang-orang lain.

.....

.....



Cocokkan Jawaban Saudara

- 1 c) Menunjukkan kepadanya bagaimana hidup kita yang berdosa ini telah diubahkan oleh kasih Kristus.

- 2 a) 2) Negatif.
b) 1) Positif.
c) 1) Positif.
d) 1) Positif.
e) 2) Negatif.
f) 1) Positif.
- 3 b) Ia mengampuni mereka.
- 4 b) Ia ingin menyucikan mereka sehingga putih seperti bulu domba.
- 5 Ia memberikan AnakNya, Yesus, sebagai suatu korban karena dosa kita.
- 6 b) Karena Ia sangat mengasihi kita.
- 7 Kita harus mengikuti teladan Yesus. Kita harus mengasihi mereka dan bukannya menghukum mereka.
- 8 Jawaban saudara. Saya harap saudara selalu menunjukkan rasa hormat. Ingatlah bahwa saudara bisa berterus terang terhadap orang mengenai kebutuhan rohaniyah mereka, apabila saudara berbicara dengan penuh kasih.
- 9 a) menunjukkan perhatian.
- 10 Mungkin ia tidak akan sembuh.
- 11 peduli.
- 12 mengasihi.
- 13 Ayat itulah Yohanes 3:16. Bacalah dalam Alkitab saudara dan hafalkanlah.
- 14 Ingatlah bahwa saudara harus menanam benih dan menyiraminya. Allah akan mengerjakan sisanya!

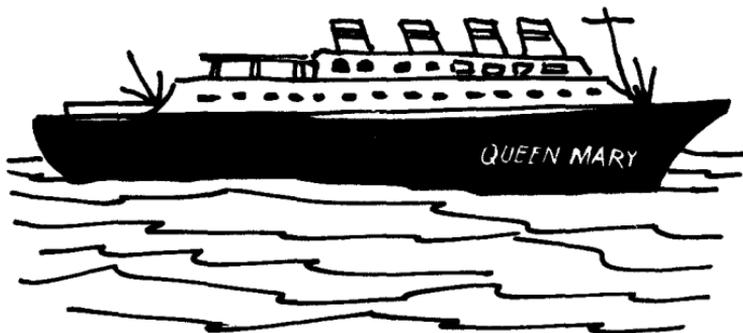


Mengharapkan Ganjaran

Pernahkah saudara melihat jalan atau bangunan yang dinamai menurut nama orang, sebagai penghormatan kepada orang tersebut. Coba lihatlah di sekitar saudara. Banyak sekali jalan, bangunan, pesawat, lapangan terbang, kapal, kota, desa, sungai dan lain sebagainya yang diberi nama orang. Ini dimaksudkan sebagai ganjaran atau penghormatan kepada orang-orang tersebut. Mereka diberi ganjaran karena mereka telah melakukan sesuatu untuk menolong bangsa atau masyarakat mereka.

Mungkin saudara telah mendengar tentang hadiah-hadiah Nobel yang setiap tahun diberikan kepada orang-orang yang berbuat jasa kepada seluruh umat manusia. Akhir-akhir ini seorang duta negara lain yang bekerja di negara saya telah mendapat penghormatan yang luar biasa. Ia diberi kunci emas dari ibukota kami. Semuanya ini merupakan ganjaran yang besar dan yang tak ternilai harganya. Upah yang berapa besar pun tidak sebanding dengan penghormatan ini. Namun demikian semua ganjaran tersebut satu kali akan lenyap.

Tetapi bagaimana dengan ganjaran yang datang dari Allah? Kalau manusia sudah tahu memberi penghormatan satu sama lain, bukankah Allah akan berbuat lebih banyak



lagi bagi semua orang yang mengasihi Dia? Tentu saja! Hanya memikirkan bahwa Kristus akan menghormati kita di hadapan BapaNya, seharusnya mendorong kita untuk setia sampai akhir. “Karena kita mempunyai banyak saksi, bagaikan awan yang mengelilingi kita, marilah kita menanggalkan semua beban dan dosa yang begitu merintangi kita, dan berlomba dengan tekun dalam perlombaan yang diwajibkan bagi kita” (Ibrani 12:1). Kita dapat mengharapkannya.

Dalam pelajaran ini saudara akan mempelajari . . .

Ganjaran yang Sekarang

Kehadiran Tuhan

Kepuasan

Ganjaran yang Akan Datang

Ganjaran yang Sudah Diketahui

Ganjaran yang Tak Diketahui

Pelajaran ini akan menolong saudara . . .

• **Menyadari bahwa Allah telah menyediakan ganjaran-ganjaran yang indah buat orang-orang yang menceritakan kabar baik tentang Yesus.**

GANJARAN YANG SEKARANG

Tujuan 1. Memberikan contoh-contoh ganjaran yang dapat kita harapkan sementara kita melakukan penginjilan pribadi.

Penginjil pribadi itu tidak bekerja untuk mendapatkan ganjaran. Tujuannya bukanlah ganjaran. Ia bekerja karena Allah mengasihi dia, dan karena Kristus telah menyelamatkan dia. Ia mencapai orang-orang lain karena ia taat kepada perintah Kristus. Juga, ia bekerja karena hal menceritakan kabar baik sudah menjadi sebagian dari perangnya, perangai yang baru di dalam Kristus. Ia bekerja karena ia mengasihi orang lain dan ingin melihat orang lain memiliki pengharapan dan arti hidup yang sama seperti yang diperolehnya dalam Yesus Kristus.

Tetapi, sekalipun ganjaran tidak merupakan tujuan seorang pekerja Kristen, Allah berkenan memberinya banyak ganjaran. Menurut saya, di dalam dunia ini tak ada pekerjaan lain yang lebih banyak memberi ganjaran daripada penginjilan pribadi. Ganjaran-ganjaran itu untuk masa sekarang dan masa yang akan datang, yang sementara dan yang kekal, yang bersifat jasmani dan rohani.

Kehadiran Tuhan

Salah satu dari ganjaran masa sekarang yang terbesar di bidang penginjilan pribadi ialah jaminan bahwa Tuhan selalu menyertai kita. Setelah kematian dan kebangkitanNya, Ye-

sus mengirim murid-muridNya ke seluruh dunia untuk memberitakan kabar baikNya kepada semua orang. Tugas ini sungguh besar dan ada banyak sekali kesukaran. Mungkin murid-murid Yesus bertanya dalam hati bagaimanakah mereka, sebagai orang-orang biasa yang penuh dengan perasaan takut dapat menjelajahi seluruh dunia dengan membawa kabar baik tentang Kristus.

Tetapi sebelum mereka dapat mengutarakan perasaan takutnya, Kristus meyakinkan mereka tentang kehadiranNya yang terus-menerus. "Karena itu pergilah . . . , Aku menyertai kamu senantiasa sampai kepada akhir zaman" (Matius 28:20).

Yesus mempunyai segala kuasa di surga dan di bumi. KuasaNya itu tidak mengenal batas dan rintangan. Maut dan kubur tidak dapat menahan Dia. Ia tidak membutuhkan paspor, sebab bagi Dia tidak ada negara yang tak dapat dimasuki. Jika Oknum seperti itu selalu menyertai kita dalam kehidupan dan pelayanan sehari-hari, maka itu merupakan ganjaran yang terbesar yang dapat kita peroleh. Ganjaran ini menolong kita untuk menaruh kepercayaan pada Tuhan dan Juruselamat kita.

Allah senantiasa memberi kesanggupan kepada pekerja-pekerja yang setia untuk melakukan kehendakNya. Ia mengirim Musa untuk melepaskan bangsa Israel dari perbudakan di Mesir. Semua orang Israel ada di padang gurun yang sangat luas. Musa tahu bahwa pekerjaan itu terlalu berat baginya. Ia mulai ragu-ragu dan bimbang. Bagaimana mungkin ia seorang diri bisa membawa seluruh bangsa ini? Tidak mungkin. Setelah menyadari kelemahannya, Musa datang kepada Allah. Allah berjanji bahwa Ia akan selalu hadir dan menyertai mereka melintasi padang gurun yang luas hingga mereka tiba di Tanah Perjanjian. Pada waktu

Musa menjawab Allah, ia berkata, “Jika Engkau sendiri tidak membimbing kami janganlah suruh kami berangkat dari sini” (Keluaran 33:15).

Musa merasa bahwa ia hanya dapat melakukan pekerjaannya itu apabila ia diberi jaminan bahwa Allah selalu akan menyertai mereka. Demikian pula kita dapat menceritakan hidup dan pengalaman Kristen kita dengan berhasil dan penuh keberanian, hanya bila Tuhan yang empunya tuaian itu hadir bersama kita siang dan malam.

Rasul Paulus dimasukkan ke dalam penjara. Ia mengalami banyak kesukaran karena memberitakan kabar baik tentang Kristus. Semua sahabatnya, bahkan rekan-rekannya dalam penyebaran Injil telah meninggalkan dia. Ketika ia menghadap hakim untuk mengajukan perkaranya, tak ada seorang pun yang mendampingi dia. Sekalipun demikian, ketika menulis kepada Timotius, ia masih dapat berkata, “Tetapi Tuhan mendampingi aku dan menguatkan aku, supaya dengan perantaraanmu Injil diberitakan dengan sepenuhnya dan semua orang bukan Yahudi mendengarkannya” (II Timotius 4:17).

Apakah saudara ingin memiliki kepercayaan sepenuhnya ini dalam kehidupan dan pelayanan saudara kepada Kristus, sekalipun pada saat-saat kesepian dan kesukaran? Ganjaran ini sungguh besar, tetapi ada satu syarat, yaitu saudara harus pergi dulu. Sebab janjinya ialah “Pergilah Aku menyertai kamu senantiasa” (Matius 28:20).



Yang Harus Saudara Kerjakan

1 Janji yang indah apakah yang diberikan Yesus kepada murid-muridNya ketika Ia mengirim mereka untuk menceritakan kabar baik itu?

.....

2 Bagaimanakah kita dapat menerima janji yang sama ini?

.....

3 Siapakah yang menyertai rasul Paulus ketika ia dimasukkan ke dalam penjara?

.....

4 Bagaimanakah Musa dapat memimpin bangsa Israel melewati padang gurun ke Tanah Perjanjian?

.....

5 Apakah yang seharusnya menjadi tujuan kita dalam menceritakan kabar baik tentang Kristus?

- a) Ganjaran.
- b) Membawa orang-orang lain kepada Kristus.

Kepuasan

Jika ada ganjaran yang ingin dimiliki oleh seorang pekerja, maka itulah kesukaan karena telah melakukan pekerjaan dengan baik. Kesukaan ini lebih baik daripada gaji yang

tinggi. Yesus melukiskan hal ini dalam perumpamaan tentang tiga orang hamba (Matius 25:14-30). Ketiga orang hamba ini diberi pekerjaan, masing-masing menurut kesanggupannya. Tetapi hanya dua orang sajalah yang dapat dengan sukacita mendengar perkataan tuannya, "Baik sekali perbuatanmu itu, hai hambaku yang baik dan setia." Hamba yang ketiga datang dengan takut dan gemetar, sebab ia tidak bekerja seperti yang diharapkan daripadanya. Ia tidak mendapat ganjaran apa-apa.

Selama empat tahun, saya bekerja sebagai seorang guru sekolah di negara saya. Satu tahun saya disuruh mengajar anak-anak kelas satu. Dalam kelas ini ada kira-kira 70 orang anak. Mereka semua datang dari desa-desa di sekitar, dan tak seorang pun di antara mereka yang bisa berbicara bahasa Perancis. Saya harus mulai dari awal mulanya.

Pada akhir tahun sekolah itu, mereka dapat mengerti bahasa Perancis dan mulai bercakap-cakap dalam bahasa Perancis. Mereka juga dapat membaca dan menulis dalam bahasa Perancis. Sungguh suatu hal yang luar biasa! Bagi saya, tidak ada ganjaran yang lebih besar daripada merasa, dalam lubuk hati saya, kesukaan karena saya telah mengerjakan pekerjaan itu dengan baik.

Ini juga berlaku dalam penginjilan pribadi. Bila kita melihat seorang yang baru bertobat menjalani kehidupan Kristen, menyanyikan nyanyian rohani, berbicara kepada sekelompok orang-orang muda, atau melakukan pekerjaan pribadi, yaitu memberitahukan pengalaman Kristennya kepada orang lain, ini sungguh suatu ganjaran yang tidak dapat diukur dengan kekayaan dunia. Mengetahui bahwa kita telah dipakai Tuhan untuk merebut jiwa-jiwa dari kebinasaan yang kekal, dan mengetahui bahwa malaikat-malaikat di surga bersukacita, semua itu merupakan ganjaran

yang luar biasa. Yesus sendiri, waktu berbicara kepada Petrus, mengatakan,

Dan setiap orang yang karena namaKu meninggalkan rumahnya, saudaranya laki-laki atau saudaranya perempuan, bapa atau ibunya, anak-anak atau ladangnya, akan menerima kembali seratus kali lipat dan akan memperoleh hidup yang kekal (Matius 19:29).

Banyak orang Kristen mula-mula di negara saya mengalami banyak kesukaran. Beberapa dari mereka ducilkan dari keluarga dan teman-teman mereka. Mereka sangat menderita. Tapi Tuhan itu setia. Mereka dibawa ke dalam suatu keluarga baru, keluarga Allah. Mereka diberkati dengan bermacam-macam berkat yang baik. Sebagai orang Kristen, ke mana pun saudara pergi di dalam dunia ini, saudara akan menjumpai banyak saudara laki-laki dan perempuan di dalam Kristus. Mungkin saudara tidak bisa berbicara bahasa mereka. Mungkin warna kulit saudara berbeda. Tetapi saudara akan tahu dan merasakan kasih persaudaraan yang mempersatukan saudara semua. Seandainya karena menerima Kristus atau karena menceritakan pengalaman sebagai orang Kristen, saudara harus kehilangan seorang kawan dalam dunia ini, saudara akan diganjeri banyak teman lain dalam keluarga Allah yang besar.

Abraham meninggalkan rumahnya, teman-temannya, keluarganya, dan ladangnya untuk menuruti Allah. Dan sebagai ganjarannya dia diberi sebuah negeri yang bagus. Ia dijadikan bapa dari banyak bangsa. Ia diberkati dengan segala macam kekayaan surga dan dunia. Salah seorang hambanya berbicara kepada Laban, katanya,

Tuhan sangat memberkati tuanku itu, sehingga ia telah menjadi kaya; Tuhan telah memberikan kepadanya kambing domba dan lembu sapi, emas dan perak . . . unta dan keledai. Dan Sara, istri tuanku itu” (Kejadian 24:35,36).

Bila kita menurut perintah Kristus untuk pergi ke mana-mana serta memberitakan kabar baik, jika kita membiarkan Dia memakai kita, kita akan menjadi seperti mereka yang menangis sementara keluar menabur benih. Dan kita akan kembali sambil menyanyi penuh kesukaan, sementara masuk membawa tuaian itu (Mazmur 126:6).

Ketujuh puluh murid yang diutus oleh Yesus kembali dengan bersukacita karena apa yang telah mereka lakukan dalam nama Tuhan. Sungguh, tidak ada kepuasan yang lebih besar daripada bila kita dipakai Allah untuk membawa banyak orang kepadaNya.



Yang Harus Saudara Kerjakan

Apakah yang terjadi pada diri Abraham ketika ia meninggalkan rumahnya untuk mengikuti Allah?

.....

Ganjaran apa yang dapat diharapkan seorang penginjil pribadi ketika ia pergi sambil menabur benih?

.....

Bubuhkanlah tanda X di depan ganjaran yang telah saudara peroleh sejak saudara menerima Kristus sebagai Juruselamat saudara.

- a Saudara laki-laki dan perempuan yang baru dalam Kristus.
- b Kesukaan melihat seorang datang kepada Kristus melalui kesaksian saya.
- c Kepuasan dalam melayani Yesus.
- d Banyak teman baru yang mengasihi Kristus.
- e Allah yang selalu hadir bersama saya.

GANJARAN YANG AKAN DATANG

Ganjaran yang Sudah Diketahui

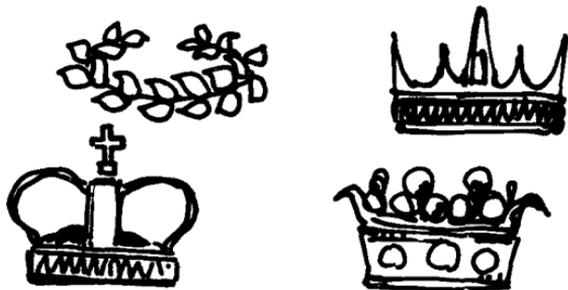
Tujuan 2. *Menerangkan macam-macam ganjaran yang dapat kita harapkan pada masa yang akan datang, jika kita menceritakan pengalaman Kristen kita.*

Selain dari ganjaran-ganjaran yang dapat kita nikmati sekarang ini, ada pula ganjaran-ganjaran lain yang akan datang yang bersifat kekal. Dan ganjaran ini juga dijanjikan kepada orang-orang yang menurut perintah Kristus untuk menceritakan kabar baik itu.

Dari kedua macam ganjaran yang akan datang ini, maka yang pertama ialah ganjaran-ganjaran yang dengan jelas dinyatakan kepada kita dalam Firman Allah. Semua ini adalah ganjaran-ganjaran yang *kelihatan*. Kita akan membicarakan beberapa dari ganjaran-ganjaran ini.

1. “Dan yang telah menuntun banyak orang kepada kebenaran seperti bintang-bintang, tetap untuk selamanya” (Daniel 12:3). Menurut para sarjana bintang-bintang itu jauh dari bumi kita. Untuk mencapai bintang-bintang yang terdekat diperlukan waktu berbulan-bulan sekalipun pesawat ruang angkasa meluncur dengan kecepatan cahaya. Sekalipun demikian dari bumi kita dapat melihat cahaya bintang-bintang itu! Bukankah pengetahuan ini indah, bahwa satu kali, saudara dan saya selamanya akan bercahaya seperti bintang di dalam kerajaan Allah, yaitu bila kita sudah membawa banyak orang kepada Kristus.

2. Kita akan memerintah bersama Kristus! Kristus telah menyelamatkan kita sehingga kita dapat memiliki hidup yang kekal. Hal ini saja seharusnya membuat kita melompat-lompat dengan penuh kesukaan. Tidak ada hadiah ataupun ganjaran yang lebih besar dari itu. Tetapi Ia juga menjanjikan takhtanya kepada kita. Ya, kita akan memerintah bersama Kristus. Kita akan seperti Kristus. Kita akan hidup bersama Dia untuk selamanya. Ia telah menjelaskan hal ini sebelum Ia meninggalkan murid-muridNya dan kembali kepada BapaNya.



3. Tuhan juga menjanjikan mahkota-mahkota kepada mereka yang mengasihi Dia. Marilah kita mendaftarkan mahkota-mahkota itu.

- a. Mahkota kebenaran (II Timotius 4:8)
- b. Mahkota yang abadi (I Korintus 9:25)
- c. Mahkota kehidupan (Yakobus 1:12)
- d. Mahkota kemuliaan (I Petrus 5:4)

Semua pahala ini akan menjadi milik kita, bila kita melakukan pekerjaan yang diberikan Tuhan kepada kita. Kita harus mengerjakan pekerjaan itu dengan semangat dan setia sampai akhir. Ingatlah, bahwa saudara tidak memboroskan waktu saudara seperti yang mungkin dikatakan oleh orang lain. Saudara tidak mengejar angin. Saudara menetapkan pandangan saudara pada hal-hal surgawi. Karena dunia ini dan segala kekayaannya akan lenyap. Tapi pekerjaan kita buat Tuhan akan tetap tinggal selama-lamanya.



Yang Harus Saudara Kerjakan

Apakah yang harus kita lakukan bila kita ingin bercahaya seperti bintang?

.....

Apakah artinya bila mengatakan bahwa kita akan memerintah bersama Kristus?

- a) Kita akan bersama-sama Dia dalam kerajaannya di surga.
- b) Banyak orang akan bertelut dan menyembah kita.

Pekerjaan terpenting yang dapat kita kerjakan ialah apa yang kita kerjakan buat Tuhan, karena pekerjaan itu akan

- a) segera selesai.
- b) tetap selama-lamanya.

Bacalah II Timotius 4:8; I Korintus 9:25; Yakobus 1:12; dan I Petrus 5:4. Apakah pokok semua ayat itu?

.....

Ganjaran yang Tidak Kelihatan

Dalam wahyuNya kepada Yohanes, Yesus sendiri berkata, "Sesungguhnya Aku datang segera dan Aku membawa upahKu untuk membalaskan kepada setiap orang menurut perbuatannya" (Wahyu 22:12).

Pada waktu berbicara kepada murid-muridNya, Ia berkata:

"Berbahagialah kamu, jika karena Anak Manusia orang membenci kamu, dan jika mereka mengucilkan kamu, dan mencela kamu serta menolak namamu sebagai sesuatu yang jahat. Bersukacitalah pada waktu itu dan bergembiralah, sebab sesungguhnya, upahmu besar di surga" (Lukas 6:22,23).

Rasul Paulus dalam suratnya kepada jemaat di Korintus mengingatkan mereka tentang janji-janji Allah yang telah diberikan lama sebelumnya:

"Apa yang tidak pernah dilihat oleh mata, dan tidak pernah didengar oleh telinga, dan yang tidak pernah

timbul di dalam hati manusia: semua yang disediakan Allah untuk mereka yang mengasihi Dia” (I Korintus 2:9).

Kita ~~tidak~~ tahu semua ganjaran-ganjaran yang sudah direncanakan Allah untuk kita. Salah satu dari kesukaan yang kita alami di surga ialah melihat apa yang telah disediakanNya bagi kita. Tetapi kesukaan yang jauh lebih besar daripada itu ialah bila kita melihat di surga orang dewasa dan anak-anak, laki perempuan, yang kepadanya kita ceritakan kabar baik tentang Yesus Kristus! Alangkah indahny hari itu!



Yang Harus Saudara Kerjakan

Kita tahu bahwa melayani Yesus itu sangat berfaedah meskipun itu menyebabkan kita menderita, karena

- a) Allah akan menghukum orang-orang yang menganiaya kita.
- b) Kita akan mendapat ganjaran bila kita menderita karenaNya.

Apakah ganjaran yang paling indah yang akan kita terima bila kita sampai di surga?

.....

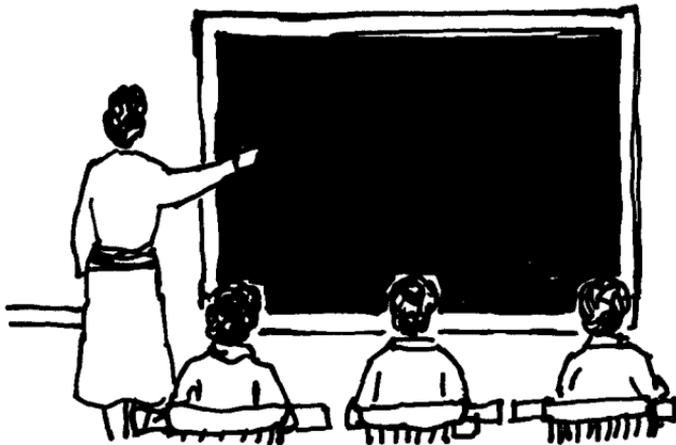
.....

.....

.....

Selamat! Sekarang, saudara telah menyelesaikan kursus ini. Semoga Tuhan memberkati saudara sementara saudara berusaha menceritakan kabar baikNya kepada orang-orang yang kepadanya saudara diutus. Dan sementara saudara menceritakannya, saudara mungkin mau membaca kembali beberapa pelajaran untuk mengingatkan langkah-langkah yang ada dalam penginjilan pribadi. Bila saudara merasa kecil hati, bacalah pelajaran terakhir ini kembali. Dan jangan lupa bahwa Yesus Kristus menyertai saudara setiap saat! Ia akan menolong saudara.

Sekarang saudara sudah siap untuk mengisi bagian kedua Catatan Siswa untuk pelajaran 5 — 8. Ulangi pelajaran ini dan kemudian ikutilah petunjuk pada Catatan Siswa. Apabila mengirimkan lembaran jawaban saudara kepada pengasuh, mintalah keterangan untuk kursus berikut.





Cocokkan Jawaban Saudara

- 1 Ia berjanji bahwa Ia senantiasa akan menyertai mereka.
- 2 Yaitu dengan setia menceritakan kepada orang lain apa yang telah dikerjakan Kristus untuk kita.
- 3 Tuhan.
- 4 Allah menyertai mereka.
- 5 b) Membawa orang-orang lain kepada Kristus.
- 6 Ia menerima lebih banyak dari apa yang dimilikinya sebelumnya.
- 7 Ia dapat berharap bahwa ia akan kembali dengan penuh kesukaan.
- 8 Saya telah membubuhkan tanda X pada masing-masing ganjaran ini. Saya harap saudara juga demikian.
- 9 Kita harus mengajar orang-orang lain untuk melakukan apa yang benar.
- 10 a) Kita akan bersama-sama Dia dalam kerajaannya di surga. (Kita akan menyembah dan memuliakan Dia selama-lamanya.)
- 11 b) tetap selama-lamanya.
- 12 Mahkota-mahkota yang akan kita terima karena mengasihi dan melayani Yesus.
- 13 b) Kita akan mendapat ganjaran bila kita menderita karenaNya.
- 14 Kesukaan karena melihat orang-orang yang menerima Kristus karena kita menceritakan kabar baikNya kepada mereka.



Penginjilan Pribadi



CATATAN SISWA

Isilah di bawah ini :

Nama saudara

Nomor siswa saudara

(Jangan diisi bila saudara tidak tahu nomor siswa saudara)

Alamat pos saudara

Kota Propinsi

Umur Laki-laki/Perempuan

Pekerjaan

Berapa jumlah anggota dalam keluarga saudara?

Berapa tahun saudara mengikuti pendidikan di sekolah?

.....

Bila saudara anggota dari suatu gereja, sebutlah nama gereja tersebut

Bagaimanakah saudara mempelajari kursus ini : Seorang diri?

Secara berkelompok? Sebutlah kursus-kursus lain yang telah saudara pelajari

1.

Pelajaran 1

Lingkarilah nomornya bila pertanyaan itu benar dan coretlah nomornya bila salah.

1. Allah sudah tidak lagi mengasihi manusia setelah manusia jatuh ke dalam dosa.
2. Paulus memberitakan Kristus, sekalipun ini berarti penderitaan.

Lingkarilah huruf di depan anak kalimat yang dengan tepat melengkapi kalimat-kalimat berikut atau yang merupakan jawaban yang tepat.

3. Satu-satunya maksud pelayanan Yesus ialah
 - a. menolong orang-orang yang paling membutuhkan Dia.
 - b. mengerjakan pekerjaan dan kehendak Allah Bapa.
 4. Perintah Yesus untuk pergi kepada semua orang di mana-mana tempat dengan membawa kabar baik tentang Injil ditujukan kepada
 - a) murid-muridNya saja.
 - b) pendeta-pendeta dan utusan-utusan gerejawi.
 - c) semua orang percaya yang mengasihi Dia.
-

5. Apakah yang dimaksudkan Yesus ketika berkata, "Sama seperti Engkau telah mengutus Aku ke dalam dunia, demikian pula Aku telah mengutus mereka ke dalam dunia."
- Ia mengirim kita ke dalam dunia dengan tugas yang sama seperti tugasNya: yaitu membebaskan orang.
 - Ia mengirim kita ke dalam dunia untuk memerintah dan mengadili orang-orang jahat.

Pelajaran 2

Lingkarilah nomornya bila pernyataan ini benar dan coretlah bila salah.

6. Kuasa untuk bersaksi datang dari Roh Kudus.

Lingkarilah huruf di depan pernyataan yang benar yang melengkapi atau menjawab kalimat berikut:

7. Yesus menyuruh kita bersaksi
- di negara kita sendiri.
 - kepada semua orang yang kita sukai.
 - di seluruh dunia.
8. Yesus menyuruh murid-muridNya menunggu sampai mereka disiapkan untuk bersaksi bagi Dia. Ini disebabkan karena mereka perlu.
- menghafalkan ayat-ayat Alkitab.
 - mengenal Dia lebih baik.
 - melihat pekerja-pekerja lain.
9. Senjata-senjata yang kita peroleh dari Yesus untuk melawan Iblis dan memberikan kabar baik ialah
- kekuasaan dan kekuatan kita.
 - namaNya dan Firman Allah.

Pelajaran 3

Lingkarilah nomornya bila pernyataan ini benar dan coretlah bila salah.

10. Hanya beberapa orang Kristen saja yang mempunyai bagian dalam membangun gereja Kristus.
-

11. Sebelum Kristus datang kembali, kabar baik itu harus diberitakan ke mana-mana tempat.

Lingkarilah huruf di depan pernyataan yang benar yang melengkapi atau menjawab kalimat berikut:

12. Bila kita mengatakan bahwa orang Kristen seperti garam, dan menyedapkan, maka kita bermaksud bahwa orang Kristen
- mencegah kejahatan.
 - menolong orang-orang lain menemukan hidup yang berarti melalui Kristus.
 - tidak menarik perhatian kepada dirinya sendiri.
13. Membaktikan diri berarti
- memberikan hidup saudara sepenuhnya kepada sesuatu hal.
 - berjanji bahwa saudara akan berusaha melakukan sesuatu.
 - menjadi sangat sibuk.
14. Keikutsertaan kita dalam penginjilan pribadi itu berarti bahwa kita masing-masing bertanggung jawab untuk
- menceritakan perihal Kristus kepada keluarga kita sendiri, dan membiarkan orang lain mengerjakan hal yang sama.
 - pertama-tama menceritakannya kepada keluarga kita sendiri, dan kemudian kepada orang-orang lain.

Pelajaran 4

Lingkarilah nomornya bila pernyataan ini benar dan coretlah bila salah.

15. Paulus tetap memberitakan kabar baik, sekalipun dalam penjara.
16. Bila orang bertemu dengan Kristen, ia tetap mempertahankan cara hidupnya yang lama.

Lingkarilah huruf di depan pernyataan yang benar yang melengkapi atau menjawab kalimat berikut:

17. Ketika saudara menceritakan perihal Kristus, orang
-

- akan lebih suka mendengarkannya apabila saudara
- a) memberikan suatu filsafah baru kepada mereka.
 - b) mengatakan kepadanya bahwa kepercayaannya salah.
 - c) menunjukkan kepada mereka bahwa Kristus adalah jalan yang lebih baik.
18. Kalimat yang mana melukiskan cara yang dipakai Yesus ketika menyampaikan kabar baik itu kepada orang-orang lain.
- a) Ia pergi ke mana-mana tempat dan bercakap-cakap dengan orang-orang yang membutuhkan Dia.
 - b) Ia menunggu orang-orang datang kepadaNya.
19. Apakah alasan kita yang terutama untuk menceritakan perihal Kristus kepada orang-orang lain yang tidak mengenal Dia ?
- a) Supaya Allah akan berkenan kepada kita.
 - b) Supaya kehidupan mereka akan diubah.

Pertanyaan-pertanyaan yang bersifat umum untuk Pelajaran 1 — 4.

20. Sudahkah saudara membaca pelajaran 1-4 dengan baik ?
- Sudah
Belum
21. Sudahkah saudara menyelesaikan bagian **Yang Harus Saudara Kerjakan** untuk Pelajaran 1 dan 2 ?
- Sudah
Belum
22. Sudahkah saudara mencocokkan jawab-jawaban saudara untuk Pelajaran 1 dan 2 dengan jawaban yang terdapat pada akhir tiap-tiap pelajaran itu ?
- Sudah
Belum
23. Sudahkah saudara menyelesaikan semua bagian **Yang Harus Saudara Kerjakan** untuk Pelajaran 3 dan 4 ?
- Sudah
Belum
-

24. Sudahkah saudara mencocokkan jawaban-jawaban saudara untuk Pelajaran 3 dan 4 dengan jawaban yang terdapat pada akhir tiap-tiap pelajaran itu ?
Sudah
Belum

Pelajaran 5

Lingkarilah nomornya bila pernyataan ini benar dan coretlah bila salah.

25. Bagian Allah dalam penginjilan pribadi ialah menabur benih.
26. Bagian Roh Kudus dalam penginjilan pribadi ialah menginsafkan tentang dosa.

Lingkarilah huruf di depan pernyataan yang benar yang melengkapi atau menjawab kalimat berikut:

27. Siapakah yang dipilih Allah untuk menceritakan perihal Yesus kepada dunia ini ?
a) Pendeta - pendeta.
b) Malaikat - malaikat.
c) Kita semua yang mengasihi Dia.
28. Mengapa kita perlu mempunyai visi rohani ?
a) Supaya kita dapat melihat alangkah berdosanya dunia ini.
b) Supaya kita dapat melihat orang-orang yang terhilang sebagaimana Allah melihat mereka.
29. Apakah alat kita yang paling penting dalam penginjilan pribadi ?
a) Latihan
b) Gereja
c) Alkitab

Pelajaran 6

Lingkarilah bila pernyataan ini benar dan coretlah bila salah.

30. Bila seseorang berpaut kepada agama keluarganya, maka orang Kristen hendaknya jangan coba bersaksi kepadanya.
-

31. Orang Kristen dapat memberitakan kabar baik itu kepada orang yang lebih tua atau yang kedudukannya lebih tinggi dari pada dirinya sendiri.

Lingkarilah huruf di depan pernyataan yang benar yang melengkapi atau menjawab kalimat-kalimat berikut:

32. Allah tidak mau mengubah manusia.
a) hati
b) identitas
33. Allah ingin mengubah orang.
a) kebiasaan
b) hati
34. Rintangan manakah yang dapat di atasi Filipus ketika ia bersaksi kepada seorang Afrika di padang gurun ?
a) Bahasa
b) Agama
c) Identitas

Pelajaran 7

Lingkarilah nomornya bila pernyataan ini benar dan coretlah bila salah.

35. Agar dapat memenangkan orang buat Kristus kita perlu berbicara dari sudut pandangan mereka.
36. Pendekatan yang kita gunakan dalam memberitakan kabar baik itu bukanlah soal yang penting.

Lingkarilah huruf di depan pernyataan yang benar yang melengkapi atau menjawab kalimat berikut:

37. Dengan kata **pendekatan** dalam penginjilan pribadi kita maksudkan :
a) cara-cara yang kita gunakan untuk memenangkan orang lain buat Kristus.
b) waktu - waktu persekutuan kita dengan orang-orang Kristen lain.
38. Pegawai-pegawai Naaman mengatakan supaya Naaman menurut perintah nabi karena mereka
a) takut kepadanya.
b) memperdulikan dia.
-

39. Yesus menunjukkan bagaimana perasaannya terhadap orang-orang dengan
- memenuhi kebutuhan-kebutuhan mereka.
 - menghukum mereka.

Pelajaran 8.

Lingkarilah nomor pernyataan itu bila benar dan coretlah bila salah.

40. Seorang penginjil bekerja untuk mendapatkan ganjaran.

Lingkarilah huruf di depan pernyataan yang benar yang melengkapi atau menjawab kalimat-kalimat berikut:

41. Bila orang-orang Kristen memberitakan kabar baik, mereka boleh yakin bahwa
- semua orang akan percaya
 - kehadiran Allah menyertai mereka.
 - mereka tidak akan mengalami kesukaran.
42. Ganjaran pekerja Kristen untuk masa sekarang ini meliputi :
- mahkota kemuliaan
 - memerintah bersama Kristus.
 - kepuasan pribadi.
43. Ganjaran abadi pekerja Kristen di masa yang akan datang meliputi :
- memerintah bersama Kristus.
 - kekayaan duniawi.

Pertanyaan-pertanyaan yang bersifat umum untuk Pelajaran 5 – 8

44. Sudahkah saudara membaca Pelajaran 5–8 dengan baik ?

Sudah

Belum

45. Sudahkah saudara menyelesaikan semua bagian **Yang Harus Saudara Kerjakan** untuk Pelajaran 5 dan 6 ?

Sudah

Belum

46. Sudahkah saudara mencocokkan jawaban-jawaban
-

saudara untuk Pelajaran 5 dan 6 dengan jawaban yang terdapat pada akhir tiap-tiap pelajaran itu ?

Sudah

Belum

47. Sudahkah saudara menyelesaikan semua bagian **Yang Harus Saudara Kerjakan** untuk Pelajaran 7 dan 8 ?

Sudah

Belum

48. Sudahkah saudara mencocokkan jawaban-jawaban saudara untuk Pelajaran 7 dan 8 dengan jawaban yang terdapat pada akhir tiap-tiap pelajaran itu ?

Sudah

Belum

Tulislah sedikit-dikitnya satu komentar khusus tentang pelajaran-pelajaran ini :

Tulislah pertanyaan-pertanyaan tentang pelajaran-pelajaran tersebut yang ingin saudara tanyakan kepada pengasuh saudara

Saudara dapat menolong kami menyempurnakan kursus ini dengan memberikan jawaban yang jujur atas pertanyaan-pertanyaan berikut. Lingkarilah huruf di depan pernyataan yang paling sesuai dengan perasaan saudara.

Lingkarilah satu jawaban saja.

1. Bahan dalam pelajaran-pelajaran ini
 - a) sangat menarik
 - b) menarik
 - c) agak menarik
 - d) tidak menarik
 - e) membosankan
 2. Saya belajar
 - a) banyak sekali
 - b) sedikit
 - c) tidak begitu banyak
 - d) hal-hal yang sudah saya ketahui, tidak ada yang baru.
-

3. Apa yang saya pelajari
 - a) sangat penting
 - b) penting
 - c) tidak penting
 - d) pemborosan waktu
 4. Pelajaran-pelajaran ini
 - a) sangat sukar
 - b) sukar
 - c) mudah
 - d) sangat mudah
 5. Secara keseluruhan, pelajaran-pelajaran ini
 - a) baik sekali
 - b) baik
 - c) sedang
 - d) kurang baik.
 6. Apakah saudara ingin mengikuti kursus lain seperti ini ?
 - a) Pasti.
 - b) Barangkali mau ikut.
 - c) Barangkali tidak.
 - d) Pasti tidak .
-

UCAPAN SELAMAT

Saudara telah menyelesaikan kursus ini. Kami senang sekali bahwa saudara menjadi pengikut kursus LKTI. Mudah-mudahan saudara akan melanjutkan dengan kursus-kursus yang berikut. Kirimlah catatan siswa ini kepada kantor LKTI pusat. Setelah jawaban-jawaban saudara diperiksa, maka saudara akan menerima sebuah surat tanda tamat untuk kursus ini.

Tuliskan nama saudara di bawah ini dengan huruf cetak agar dapat kami cantumkan pada surat tanda tamat saudara.

Nama:

Saudara dapat membantu agar orang lain menerima kursus LKTI seperti ini, bila saudara melampirkan perangko bersama dengan catatan siswa saudara atau melampirkan sebuah poswesel yang sudah diisi.

Kantor Pusat:
Lembaga Kursus Tertulis Internasional
Kotak Pos 19
Malang, Jatim



LEMBAGA KURSUS TERTULIS INTERNASIONAL
